



**PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI, MOTIVASI INVESTASI,
LITERASI PASAR MODAL DAN TEKNOLOGI INFORMASI SEBAGAI
VARIABEL MODERASI TERHADAP PENINGKATAN MINAT INVESTASI
DI PASAR MODAL**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ekonomi
Pada Minat Program Studi Akuntansi*

**Diajukan Oleh :
YANUAR MUSRI AMIN
NIM : 21040109**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA JEMBER**

2023



**PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI, MOTIVASI INVESTASI,
LITERASI PASAR MODAL DAN TEKNOLOGI INFORMASI SEBAGAI
VARIABEL MODERASI TERHADAP PENINGKATAN MINAT INVESTASI
DI PASAR MODAL**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ekonomi
Pada Minat Program Studi Akuntansi*

Diajukan Oleh :

YANUAR MUSRI AMIN

NIM : 21040109

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA JEMBER

2023

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA JEMBER

**PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI, MOTIVASI INVESTSI,
LITERASI PASAR MODAL DAN TEKNOLOGI INFORMASI SEBAGAI
VARIABEL MODERASI TERHADAP PENINGKATAN MINAT INVESTASI
DI PASAR MODAL**

Nama : Yanuar Musri Amin
Nim : 21040109
Program Studi : Akuntansi
Mata kuliah Dasar : Manajemen Investasi dan Pasar Modal

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Asisten



Dr. Lia Rachmawati, S.E., M.Ak

Mainatul Ilmi, S.E., M.Akun

NIDN : 0706128203

NIDN : 0701108902

Mengetahui,

Ka. Prodi Akuntansi



Nurshadrina Kartika Sari, S.E., M.M

NIDN : 0714088901

PERSETUJUAN SKRIPSI

INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA JEMBER

**PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI, MOTIVASI INVESTSI,
LITERASI PASAR MODAL DAN TEKNOLOGI INFORMASI SEBAGAI
VARIABEL MODERASI TERHADAP PENINGKATAN MINAT INVESTASI
DI PASAR MODAL**

Telah dipertahankan Tim Penguji Skripsi pada :

Hari/Tanggal : 16 Juni 2023
Jam : 12.00 WIB
Tempat : ITS Mandala Jember

Disetujui oleh Tim Penguji Skripsi

Dr. Suwignyo Widagdo S.E.,M.M.,M.P. :
Ketua Penguji

Mainatul Ilmi, S.E., M.Akun. :
Sekretaris Penguji

Dr. Lia Rachmawati, S.E., M.Ak :
Anggota Penguji

Mengetahui

Ketua Program Studi,
Akuntansi

Nurshadina Kurnia Sari, S.E., M.M
NIDN : 0714088901

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
ITS Mandala Jember

Muhammad Firdaus S.P.,M.M.,M.P.
NIDN : 008077101

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yanuar Musri Amin
NIM : 2140109
Program Studi : Akuntansi
Minat Studi : Manajemen Investasi dan Pasar Modal

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul: PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI, MOTIVASI INVESTSI, LITERASI PASAR MODAL DAN TEKNOLOGI INFORMASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI TERHADAP PENINGKATAN MINAT INVESTASI DI PASAR MODAL". Merupakan hasil karya ilmiah yang saya buat sendiri.

Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar maka saya siap menanggung resiko dibatalkannya skripsi yang telah saya buat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan sejujurnya.

Jember, 8 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



Yanuar Musri Amin

MOTTO

“Siapapun yang tidak Berinvestasi Sekarang akan Kehilangan Peluang Luar Biasa”

Carlos Slim

“Your mindset is a magnet,”

“if you think of blessings, you attract blessings.”

“if you think of problems, you attract problems.”

“Always cultivate good thoughts and always remain positive and optimistic.”

Mind Journal

“Usaha dulu, gagal diawal adalah hal Biasa.”

“Teruslah mencoba, jangan menyerah... pasti ketemu Jalannya.”

“Percayalah dengan kemampuanmu, Tak ada yang sulit kalau mau terus Berusaha.”

Yanuar Musri Amin

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan kenikmatan berupa Iman, Islam dan juga kesehatan serta kekuatan kepada penulis, walaupun dengan langkah tertatih-tatih namun dengan penuh keyakinan dan ridho Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sembari dengan senantiasa berdoa semoga kita semua termasuk orang-orang yang diberkahi-Nya. Selanjutnya shalawat dan salam disampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang hak lagi sempurna bagi manusia dan seluruh penghuni alam ini.

Skripsi ini dibuat untuk melengkapi tugas-tugas perkuliahan dan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana S1 Ekonomi pada Program Studi Akuntansi di Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember, dengan judul : **“Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Pasar Modal, Dan Teknologi Informasi sebagai Variabel Moderasi Terhadap Peningkatan Minat Investasi di Pasar Modal”**.

Penulis tidak dapat berjalan sendiri dalam menyelesaikan skripsi ini tanpa doa, bantuan dan dorongan baik moril maupun materill dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Dr. Suwignyo Widagdo, S.E.,M.M.,M.P selaku Rektor Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember.

2. Bapak Dr Muhammad Firdaus S.P.,M.M.,M.P selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember.
3. Ibu Nurshadrina Kartika Sari, S.E., M.M. selaku Ketua Program Studi Akuntansi yang telah memberi semangat, dukungan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Lia Rachmawati, S.E., M.Ak. selaku Dosen Pembimbing Utama sekaligus Ibu Dosen yang sering menjadi tempat berkeluh kesah saya tentang urusan kampus yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan saran, nasehat dan bimbingan kepada saya dalam penyusunan skripsi ini
5. Ibu Mainatul Ilmi, S.E., M.Akun selaku Dosen Pembimbing Asisten yang dengan penuh perhatian dan kesabaran serta selalu memberi masukan dan bimbingan selama penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh civitas akademika ITS Mandala Jember yang memberikan saya ilmu dan pengalaman berharga selama kurang lebih 2 tahun menempuh pendidikan di ITS Mandala Jember.
7. Kedua orang tua saya Ayah tercinta Muslih yang telah tiada dan Ibu tercinta Sri Harijayti yang telah memberikan curahan kasih sayang, perhatian, pengorbanan, bimbingan serta doa. sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan penuh semangat dan tanggung jawab.

8. Kakak/Saudara Kandung saya Susi Martiningsih, Yulis Dili Darwati, dan Wahyu Setiyawan yang selalu mendoakan dan memberikan saya semangat dan motivasi.
9. Kepada Teman wanita yang saya sukai, kagumi dan tidak saya sebut namanya disini tetapi selalu saya sebut dalam doa. Karena berkatnya yang telah menemani, membantu dan memberikan support kepada saya. Sehingga memotivasi saya cepet lulus agar kelak segera meminangnya.
10. Kepada teman-teman Akuntansi angkatan 19 Binar, Anggun, Laila, Septia, Novita, Arin, Afifah, Mareta, Jessica. Yang saling menyemangati, memotivasi serta menjadi teman curhat, teman sambat dan berkeluh kesah.
11. Kepada teman-teman Akuntansi angkatan 21 Faizal, Nuri, Dhea, Azizah, Lugas, dan Ilham yang selalu mensupport dan menyemangati.

Penulis menyadari bahwa penyusunan maupun penyajian skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, penulis mohon maaf atas semua kekurangan dalam skripsi ini dan menerima dengan senang hati segala bentuk kritik maupun saran yang membangun. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah ilmu pengetahuan khususnya bagi peneliti dan bagi pembaca pada umumnya. Terima kasih...

Jember, 15 Juni 2023
Penulis

Yanuar Musri Amin
21040109

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Penelitian Terdahulu	10

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Landasan Teori.....	21
2.2.1 Theory of Planned Behaviour	21
2.2.2 Pasar Modal.....	22
2.2.3 Minat Investasi	32
2.2.4 Pengetahuan Investasi	34
2.2.5 Motivasi Investasi	37
2.2.6 Literasi Pasar Modal	41
2.2.7 Teknologi Informasi.....	43
2.3 Kerangka Konseptual	46
2.4 Hipotesis.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	53
3.1. Gambaran Umum Penelitian	53
3.2. Populasi dan Sampel	53
3.2.1 Populasi.....	53
3.2.2 Sampel.....	54
3.3. Jenis Penelitian.....	55
3.4. Identifikasi Variabel Penelitian.....	55

3.5. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	56
3.5.1 Variabel Independen (X).....	57
3.5.2 Variabel Dependen (Y).....	59
3.5.3 Variabel Moderasi (Z).....	60
3.6. Metode Pengumpulan Data.....	61
3.7. Metode Analisis Data.....	62
3.7.1 Uji Keabsahan Data.....	62
3.7.2 Uji Asumsi Klasik.....	64
3.7.3 Uji Regresi Linier Berganda.....	65
3.7.4 Uji Regresi Moderasi.....	66
3.7.5 Uji Hipotesis.....	68
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	71
4.1 Deskripsi Data.....	71
4.2 Uji Analisis Data.....	74
4.2.1 Uji Keabsahan Data.....	74
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	76
4.2.3 Uji Regresi Linier Berganda.....	80
4.2.4 Uji Regresi Moderasi.....	82
4.2.5 Uji Hipotesis.....	86

4.3 Interpretasi.....	89
BAB V: PENUTUP	95
5.1 Kesimpulan	95
5.2 Implikasi.....	96
5.3 Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	98

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu.....	14
Tabel 3.1 Tabel Penilaian Kuisisioner	62
Tabel 3.2 Tabel Kriteria Moderasi	67
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas.....	75
Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas	76
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov	77
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas.....	77
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedstisitas Metode Glejser	80
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	81
Tabel 4.7 Hasil Uji Tanpa Interaksi Pengetahuan Investasi dan Teknologi Informasi	83
Tabel 4.8 Hasil Uji Tanpa Interaksi Motivasi Investasi dan Teknologi Informasi	83
Tabel 4.9 Hasil Uji Tanpa Interaksi Literasi Pasar Modal dan Teknologi Inforrmasi	84
Tabel 4.10 Hasil Uji Interaksi	84
Tabel 4.11 Hasil Uji t.....	87
Tabel 4.12 Hasil Uji t dengan Moderasi.....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Investor	4
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	46
Gambar 4.1 Grafik Jenis Kelamin Responden	72
Gambar 4.2 Grafik Usia Responden.....	72
Gambar 4.3 Grafik Status Responden	73
Gambar 4.4 Grafik Lama Waktu Berinvestasi Responden	74
Gambar 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas Metode Scaterrplot	79

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2 : Data Responden
- Lampiran 3 : Tabulasi Data Kuesioner Penelitian
- Lampiran 4 : Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Investasi (X1)
- Lampiran 5 : Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Investasi(X2)
- Lampiran 6 : Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Pasar Modal (X3)
- Lampiran 7 : Hasil Uji Validitas Variabel Minat Investasi (Y)
- Lampiran 8 : Hasil Uji Validitas Variabel Teknologi Informasi (Z)
- Lampiran 9 : Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengetahuan Investasi (X1)
- Lampiran 10 : Hasil Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Investasi (X2)
- Lampiran 11 : Hasil Uji Reliabilitas Variabel Literasi Pasar Modal (X3)
- Lampiran 12 : Hasil Uji Reliabilitas Variabel Minat Investasi (Y)
- Lampiran 13 : Hasil Uji Reliabilitas Variabel Teknologi Informasi (Z)
- Lampiran 14 : Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 15 : Hasil Uji Multikolinieritas
- Lampiran 16 : Hasil Uji Heterokedastisitas
- Lampiran 17 : Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
- Lampiran 18 : Hasil Analisis Regresi Moderasi
- Lampiran 19 : Hasil Uji Parsial (Uji t)
- Lampiran 20 : Hasil Uji Parsial (Uji t) dengan Moderasi

ABSTRAK

PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI, MOTIVASI INVESTASI, LITERASI PASAR MODAL DAN TEKNOLOGI INFORMASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI TERHADAP PENINGKATAN MINAT INVESTASI DI PASAR MODAL

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, dan Literasi Pasar Modal terhadap peningkatan Minat Investasi di Pasar Modal dengan Teknologi Informasi sebagai variabel moderasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan yaitu data primer dengan teknik pengumpulan data yaitu kuisioner dan studi pustaka. Metode analisis data yang digunakan adalah uji instrument data, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji regresi moderasi dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Motivasi Investasi berpengaruh secara parsial terhadap peningkatan Minat Investasi. Sedangkan Pengetahuan Investasi dan Literasi Pasar Modal tidak berpengaruh secara parsial terhadap Peningkatan Minat Investasi. Sedangkan Teknologi Informasi tidak Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, dan Literasi Pasar Modal terhadap peningkatan Minat Investasi di Pasar Modal.

Kata Kunci : Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Pasar Modal, Minat Investasi, Teknologi Informasi.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF INVESTMENT KNOWLEDGE, INVESTMENT MOTIVATION, CAPITAL MARKET LITERACY AND INFORMATION TECHNOLOGY AS MODERATION VARIABLES ON INCREASING INTEREST IN INVESTMENT IN THE CAPITAL MARKET

This study aims to analyze the effect of investment knowledge, investment motivation, and capital market literacy on increasing investment interest in the capital market with information technology as a moderating variable. This type of research used is quantitative research. The data used is primary data with data collection techniques, namely questionnaires and literature study. The data analysis method used is the data instrument test, classical assumption test, multiple linear regression, moderation regression test and hypothesis testing. The results of the study show that investment motivation has a partial effect on increasing investment interest. Meanwhile, investment knowledge and capital market literacy have no partial effect on increasing investment interest. Meanwhile, information technology does not moderate the effect of investment knowledge, investment motivation, and capital market literacy on increasing investment interest in the capital market.

Keywords: Investment Knowledge, Investment Motivation, Capital Market Literacy, Investment Interest, Information Technology.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perekonomian merupakan salah satu aspek penting dalam suatu negara termasuk Indonesia yang merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia. Perkembangan ekonomi yang sejalan dengan kemajuan teknologi yang pesat memberikan dampak positif dalam dunia bisnis. Perkembangan bisnis ini juga berdampak pada meningkatnya daya saing antar perusahaan sehingga setiap perusahaan dituntut untuk selalu mengembangkan strateginya. Salah satu bentuk strategi perusahaan dalam menunjang kinerja perusahaan adalah dengan bergabung di pasar modal.

Pasar modal dalam Undang Undang Nomor 8 Tahun 1995 menyatakan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan.

Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan fasilitas yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana

(*issuer*). Dengan adanya pasar modal maka pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbalan (*return*) berupa dividen, sedangkan pihak *issuer* (dalam hal ini perusahaan) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari kegiatan operasi perusahaan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan, karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Selain itu perusahaan mengembangkan strategi bisnisnya dengan menggunakan teknologi informasi sebagai media untuk dapat menyalurkan tujuan perusahaan-perusahaan tersebut, salah satunya yaitu dengan pemanfaatan internet, perubahan dan peluang bisnis yang baru pula didorong dengan perkembangan penggunaan internet (Hogan, 2017).

Perkembangan teknologi informasi ini memiliki pengaruh yang besar terhadap kemajuan ekonomi suatu negara dan mendorong sektor bisnis menjadi lebih efisien dan efektif dalam menjalankan operasi usaha untuk mencapai hasil yang maksimal. Sektor pasar modal dan keuangan memang menjadi salah satu tolak ukur perekonomian di suatu negara dimana terdaftar ribuan perusahaan yang menjual belikan sahamnya di pasar sekunder atau bursa saham. Kecepatan dan ketepatan dalam transaksi di lantai bursa sangatlah dibutuhkan sehingga investor, para *broker*, *trader* dan institusi yang terkait dapat dengan cepat menganalisa dan mengambil keputusan. Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan internet,

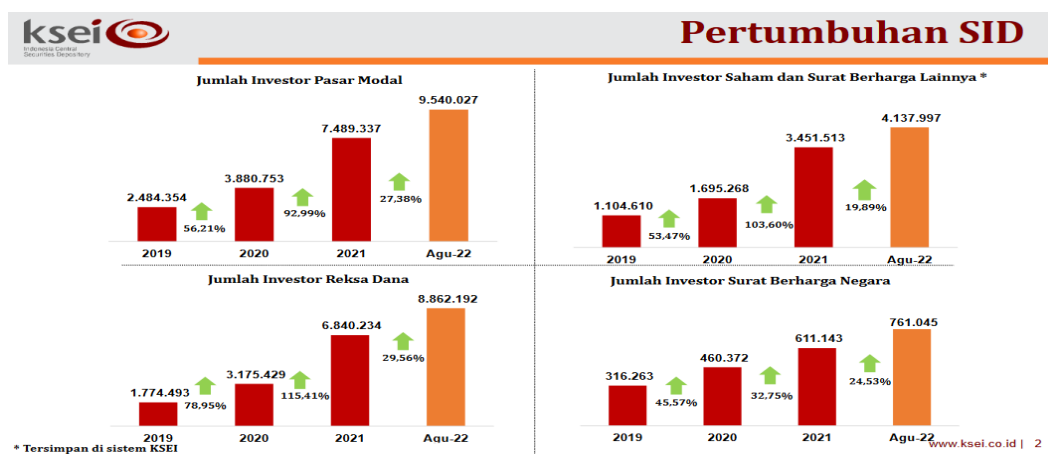
transaksi pasar modal kini semakin banyak digemari oleh investor *retail* dengan adanya fasilitas *online trading* yang diberikan oleh perusahaan sekuritas atau broker. Fasilitas *online trading* ini memudahkan para investor untuk dapat bertransaksi dimana pun dan kapan pun menggunakan perangkat yang dapat mengakses internet sehingga memudahkan investor dalam pengambilan keputusan. Selain itu para investor juga dapat mengakses laporan keuangan, tren saham, membaca berita dan menilai *return* dan risiko saham perusahaan dengan menggunakan sistem *online trading*. Hal ini sangat membantu seseorang dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi, (Timothius,2017).

Investasi merupakan penempatan sejumlah modal tertentu untuk membiayai proses usaha dengan tujuan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Melalui investasi, harta yang dimiliki menjadi produktif dan mendatangkan manfaat bagi pertumbuhan ekonomi dan masyarakat luas. Dari sini, investasi berarti diawali dengan mengorbankan potensi konsumsi saat ini untuk mendapatkan peluang yang lebih baik atau besar di masa yang akan datang (Hogan, 2017).

Investasi merupakan salah satu dari instrumen pembangunan yang dibutuhkan oleh suatu negara dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, termasuk Indonesia. Secara sederhana investasi diartikan sebagai penanaman modal (Suherman, 2009:184). Salah satu bentuk investasi yang sering digunakan adalah investasi di pasar modal. Semenjak

dibukanya Bursa Efek Indonesia, jenis investasi ini merupakan salah satu alternatif investasi yang mudah diakses oleh masyarakat luas.

Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai pengelola pergerakan jual – beli saham di Indonesia, terus mengadakan berbagai upaya untuk menaikkan nilai penanaman modal domestik di pasar modal. Sejak tahun 2015, BEI dengan gencar melakukan kampanye “Yuk Nabung Saham”, sebuah kampanye mengajak untuk menginvestasikan dananya di pasar modal dengan membeli saham. BEI berharap dengan adanya program ini masyarakat Indonesia dapat mulai merubah kebiasaan berinvestasi dari kebiasaan menabung sehingga tercapainya perubahan dari *Saving Society* ke *Investing Society* (Ari, 2009:52). Pemerintah juga telah berhasil mempermudah syarat pembukaan akun sekuritas baru seperti modal awal dan prosedur pembuatan demi menarik lebih banyak pengguna baru. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah investor pasar modal yang sangat signifikan seperti gambar berikut ini:



Sumber : Indonesia Stock Exchange bulan Agustus 2022

Gambar 1.1 Statistik pertumbuhan Investor

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia, Jumlah investor pasar modal di tahun 2022 saat ini mengalami peningkatan yang sangat pesat. Data Kustodian Sentral Efek Indonesia (*KSEI*) menyebutkan, hingga Agustus 2022 jumlah investor pasar modal menembus 9,54 juta investor. Jumlah itu melesat 27,38% dibandingkan Desember 2021 yang sebanyak 7,48 juta investor. Lonjakan jumlah investor pasar modal, utamanya ditopang oleh jumlah investor reksadana yang melonjak 29,56% jadi 8,86 juta investor pada Agustus 2022. Lonjakan juga dicatatkan jumlah investor Surat Berharga Negara (SBN) yang melesat 24,53% jadi 761.045 investor, serta investor saham dan surat berharga lainnya naik 19,89% jadi 4,13 juta investor. Peningkatan jumlah investor serta aktivitas transaksi investor harian tentu merupakan hasil upaya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama *Self-Regulatory Organization* (SRO) dalam mengedepankan sosialisasi dan edukasi terkait investasi di Pasar Modal kepada masyarakat (www.idx.com).

Saat ini, jumlah investor yang memiliki minat berinvestasi di pasar modal mengalami peningkatan. Namun, masih banyak kendala yang harus dihadapi terutama bagi para investor pemula (belum memiliki pengalaman) jika mereka tidak memahami dengan benar tata cara berinvestasi atau risiko apa yang akan dihadapi bagi investor. Pengetahuan dasar mengenai investasi merupakan hal utama untuk diketahui oleh calon investor. Hal ini bertujuan agar investor terhindar dari praktik-praktik investasi yang tidak rasional (judi), budaya ikut-ikutan, penipuan, dan risiko kerugian saat

berinvestasi di pasar modal, seperti pada instrumen investasi saham (Halim, 2005:4).

Pengetahuan mengenai investasi di pasar modal secara global juga di edukasikan kepada mahasiswa di kampus-kampus, hal ini dibuktikan bahwa mahasiswa diwajibkan untuk menempuh Sekolah Pasar Modal (SPM) sebagai syarat wajib untuk ujian skripsi. Mahasiswa sangat perlu dibimbing dalam mengenal investasi lebih dini sehingga mereka tidak konsumtif dan memotivasi diri untuk menuju mandiri secara financial (*financial freedom*).

Motivasi menurut Kanfer dalam solihin (2013:152). Merupakan kekuatan psikologis yang akan menentukan arah dari perilaku seseorang (*Direction of a person's behavior*), tingkat upaya (*level of effort*) dari seseorang dan tingkat ketegaran (*level of persistence*) pada saat orang itu dihadapkan pada berbagai rintangan. Motivasi seringkali diartikan sebagai dorongan untuk melakukan suatu tindakan tertentu guna menggapai tujuan tertentu. Motivasi investasi merupakan keadaan yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu mengenai investasi. Salah satu kegiatan yang biasa dilakukan adalah mempelajari literasi pasar keuangan sebagai referensi untuk mencapai tujuan tersebut.

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman tentang konsep-konsep keuangan pribadi sehingga menghasilkan kemampuan untuk membuat keputusan yang efektif tentang uang. Literasi diartikan sebagai pengetahuan atau kemampuan untuk mengelola keuangan yang dimiliki supaya berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang.

Pengertian literasi keuangan dapat disimpulkan bahwa suatu proses yang mengatur seberapa baik kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan, menerapkan dan mengelola keuangan dengan baik sehingga dapat melakukan investasi. Semakin tinggi tingkat literasi ekonomi maka akan semakin baik minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal.

Minat investasi merupakan suatu perasaan tertarik terhadap kegiatan investasi di pasar modal serta merasa senang untuk melakukannya secara kontinyu. Perasaan tertarik tersebut bukan karena adanya paksaan tapi karena keinginan dan rasa ketertarikan yang tinggi untuk mencapai tujuannya, dalam hal ini adalah untuk mendapatkan *return* di Pasar Modal (Kartono, 1996:12).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka permasalahan pada penelitian ini, yaitu:

- a. Apakah Pengetahuan Investasi berpengaruh terhadap peningkatan minat investasi di pasar modal?
- b. Apakah Motivasi Investsi berpengaruh terhadap peningkatan minat investasi di pasar modal?
- c. Apakah Literasi Pasar Modal berpengaruh terhadap peningkatan minat investasi di pasar modal?
- d. Apakah Teknologi Informasi dapat memoderasi pengaruh pengetahuan investasi terhadap peningkatan minat investasi di pasar modal?

- e. Apakah Teknologi Informasi dapat memoderasi pengaruh motivasi investasi terhadap peningkatan minat investasi di pasar modal?
- f. Apakah Teknologi Informasi dapat memoderasi pengaruh literasi pasar modal terhadap peningkatan minat investasi di pasar modal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

- a. Mengetahui pengaruh pengetahuan investasi terhadap peningkatan minat investasi di pasar modal
- b. Mengetahui pengaruh motivasi investasi terhadap peningkatan minat investasi di pasar modal.
- c. Mengetahui pengaruh literasi pasar modal terhadap peningkatan minat investasi di pasar modal.
- d. Mengetahui peran teknologi informasi dengan hubungan pengetahuan investasi terhadap peningkatan minat investasi di pasar modal.
- e. Mengetahui peran teknologi informasi dengan hubungan motivasi investasi terhadap peningkatan minat investasi di pasar modal.

- f. Mengetahui peran teknologi informasi dengan hubungan literasi pasar modal terhadap peningkatan minat investasi di pasar modal.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini, dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, di antaranya :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan dapat menambah pemahaman mengenai minat berinvestasi, terutama berinvestasi saham di Pasar Modal. Dan diharapkan ilmu yang sudah dipelajari dapat memotivasi untuk berinvestasi di Pasar Modal.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi Investor

Diharapkan hasil dari penelitian ini akan menambah pemahaman tentang pentingnya literasi Pasar Modal dan penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana pengambilan keputusan investasi dan seberapa besar pengaruh pengetahuan investasi dan motivasi investasi dengan memanfaatkan teknologi informasi yang semakin canggih terhadap peningkatan minat investasi di Pasar Modal.

b. Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi untuk merumuskan masalah baru dalam penelitian selanjutnya. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas pengetahuan tentang berinvestasi di Pasar Modal.

1.5 Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang jauh dari penelitian, maka batasan dalam penelitian ini adalah responden yang digunakan merupakan Investor Saham Pemula Jember yang sudah pernah bertansaksi di Pasar Modal Indonesia dan Penelitian di lakukan pada bulan Januari tahun 2023.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Chaerul Pajar (2017). Hasil dari penelitian ini menunjukkan Motivasi investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi di Pasar Modal pada mahasiswa FE UNY. Pengetahuan investasi Berpengaruh terhadap minat berinvestasi di Pasar Modal pada mahasiswa FE UNY. Motivasi investasi dan pengetahuan investasi secara simultan berpengaruh terhadap minat berinvestasi di Pasar Modal pada mahasiswa FE UNY.

Penelitian yang dilakukan oleh T.M. Righayatsyah (2018). Berdasarkan uji regresi linier berganda, variable motivasi investasi dan modal minimal investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat investor Kota Banda Aceh di pasar modal syariah dengan nilai uji F sebesar 55,315 sedangkan F-tabel sebesar 3,08 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama dapat menerangkan variable dependen. Besaran nilai R^2 adalah 0,499 atau 49,9%, nilai tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 49,9% dan sisanya 50,1% dipengaruhi oleh variabel lain

Penelitian yang dilakukan Akhmad Darmawan, Kesih Kurnia, Sri Rejeki (2019). Hasil dari penelitian ini adalah Pengetahuan investasi,

motivasi investasi dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto Tahun Angkatan 2016 dan 2017. Pengetahuan investasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto Tahun Angkatan 2016 dan 2017. Motivasi investasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto Tahun Angkatan 2016 dan 2017.

Penelitian yang dilakukan oleh Amy Mastura, Sri Nuringwahyu, Daris Zunaida (2020). Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa Motivasi investasi, Pengetahuan Investasi dan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Motivasi Investasi secara parsial berpengaruh terhadap Minat Berinvestasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Desyana Twinda Pratiwi (2020). Hasil penelitian ini hipotesis pertama dan ketiga yang diuji membuktikan bahwa pengetahuan investasi (X1) dan social media influencer (X3) memiliki pengaruh positif dengan minat berinvestasi namun tidak dapat membuktikan pengaruh negatif modal awal investasi (X2) terhadap minat investasi mahasiswa di Yogyakarta.

Penelitian yang dilakukan Khairul Marlin (2020) Hasil dari uji Koefisien Determinas (R²) yaitu nilai R Square = 0,441, atau sama dengan

44,1%. Angka tersebut berarti bahwa pengetahuan investasi, persepsi return dan motivasi investasi berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di Pasar Modal Syariah melalui Galeri Investasi Syariah Bursa Efek Indonesia (BEI) IAIN Batusangkar sebesar 44,1%. Sedangkan sisanya sebesar 55,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Muslifah Aisyanti, Tatas Ridho Nugroho, Toto Heru Dwihandoko (2020). Hasil Motivasi Investasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal, Pengetahuan Investasi secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal, Kemajuan Teknologi tidak signifikan dalam memoderasi pengaruh motivasi investasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal, dan Kemajuan Teknologi tidak signifikan dalam memoderasi pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal.

Penelitian yang dilakukan Rusli Amrul Sofiati Wardah (2020). Hasil dari penelitian ini adalah Modal minimal tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa STIE AMM Mataram. Pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa STIE AMM Mataram. Motivasi memiliki pengaruh terhadap minat investasi mahasiswa STIE AMM Mataram

Penelitian yang dilakukan Farhannah Khairunissa (2021). Hasil analisis penelitian yang sudah dilakukan dikalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Daan Bisnis Unismuh Makassar, maka, dapat disimpulkan variabel pengetahuan investasi, motivasi investasi dan literasi pasar modal

berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan minat berinvestasi di pasar modal.

Penelitian yang dilakukan oleh Felicia (2021). Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi dan efikasi diri memiliki pengaruh terhadap minat individu dalam pasar modal dan pengetahuan investasi tidak memiliki pengaruh terhadap minat investasi individu dalam pasar modal. Lalu, usia tidak memoderasi variabel perkembangan teknologi, pengetahuan investasi, dan efikasi diri terhadap minat investasi individu dalam pasar modal.

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan antara peneliti dan peneliti terdahulu

No	Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Rizki Chaerul Pajar (2017)	Motivasi investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi di Pasar Modal pada mahasiswa FE UNY. Pengetahuan Investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi di Pasar Modal pada mahasiswa FE UNY. Motivasi investasi dan pengetahuan investasi secara simultan berpengaruh terhadap minat	a. Variabel Independen: Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi b. Variabel Dependen: Minat Investasi c. Analisis Data: Analisis regresi linier berganda	a. Variabel Independen: Literasi Pasar Modal b. Variabel Moderasi: Teknologi Informasi c. Tahun Penelitian: 2022

		berinvestasi di Pasar Modal pada mahasiswa FE UNY.		
2.	T.M. Righayatsyah (2018)	Motivasi investasi berpengaruh terhadap minat investor Kota Banda Aceh untuk berinvestasi di pasar modal syariah, dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investor Kota Banda Aceh untuk berinvestasi di pasar modal syariah dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$.	a. Variabel Independen: Motivasi Investasi b. Variabel Dependen: Minat Investasi c. Analisis Data: Analisis Regresi linier berganda	a. Variabel Independen : Pengetahuan Investasi b. Variabel Moderasi: Teknologi Informasi c. Tahun Penelitian: 2022
3.	Akhmad Darmawan, Kesih Kurnia, Sri Rejeki (2019)	Pengetahuan investasi, motivasi investasi dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi	a. Variabel Independen: Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi b. Variabel Dependen: Minat Investasi c. Metode	a. Metode analisis data: analisis regresi linier berganda b. Variabel Moderasi: Teknologi Informasi

		<p>mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto Tahun Angkatan 2016 dan 2017.</p>	<p>analisis data: Anallisis Regresi Linier Berganda</p>	<p>c. Tahun Penelitian: 2022</p>
4.	<p>Amy Mastura, Sri Nuringwahyu, Daris, Zunaida (2020).</p>	<p>Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa Motivasi investasi, Pengetahuan Investasi dan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Motivasi Investasi secara parsial berpengaruh terhadap Minat Berinvestasi.</p>	<p>a. Variabel Independen: Motivasi Investasi b. Variabel Dependen: Minat Investasi c. Metode analisis data: Uji Regresi Berganda</p>	<p>a. Variabel Independen : Literasi Pasar Modal b. Variabel Moderasi: Teknologi Informasi c. Tahun Penelitian: 2022</p>
5.	<p>Desyana Twinda Pratiwi (2020)</p>	<p>Hasil penelitian ini hipotesis pertama dan ketiga yang diuji membuktikan bahwa pengetahuan investasi (X1) dan social</p>	<p>a. Variabel Independen: Pengetahuan Investasi b. Variabel Dependen: Minat Investasi c. Analisis Data: Regresi</p>	<p>a. Variabel Independen: Motivasi Investasi, Literasi Pasar Modal b. Variabel Moderasi: Teknologi Informasi</p>

		media influencer (X3) memiliki pengaruh positif dengan minat berinvestasi namun tidak dapat membuktikan pengaruh negatif modal awal investasi (X2) terhadap minat investasi mahasiswa di Yogyakarta.	Linier Berganda	c. Tahun Penelitian: 2022
6.	Khairul Marlin (2020)	Hasil dari uji Koefisien Determinas (R ²) yaitu nilai R Square = 0,441, atau sama dengan 44,1%. Angka tersebut berarti bahwa pengetahuan investasi, persepsi return dan motivasi investasi berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di Pasar Modal Syariah melalui Galeri Investasi Syariah Bursa Efek Indonesia (BEI) IAIN Batusangkar sebesar 44,1%. Sedangkan sisanya sebesar	<ul style="list-style-type: none"> a. Variabel Independen: Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi b. Variabel Dependen: Minat Investasi c. Analisis data: analisis regresi linier berganda 	<ul style="list-style-type: none"> a. Variabel Independen : Literasi Pasar Modal b. Variabel Moderasi: Teknologi Informasi c. Tahun Penelitian: 2022

		55,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.		
7.	Muslifah Aisyanti, Tatas Ridho Nugroho, Toto Heru Dwihandoko (2020).	Hasil Motivasi Investasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal, Pengetahuan Investasi secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal, Kemajuan Teknologi tidak signifikan dalam memoderasi pengaruh motivasi investasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal, dan Kemajuan Teknologi tidak signifikan dalam memoderasi pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal.	<ul style="list-style-type: none"> a. Variabel Independen: Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi b. Variabel Dependen: Minat Investasi c. Analisa data: Analisis Regresi Moderasi (MRA) 	<ul style="list-style-type: none"> a. Variabel Moderasi: Teknologi Informasi b. Tahun Penelitian: 2022 c. Analisis Data: Regresi Berganda

8.	Rusli Amrul Sofiati Wardah (2020).	Modal minimal tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa STIE AMM Mataram. Pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa STIE AMM Mataram. Motivasi memiliki pengaruh terhadap minat investasi mahasiswa STIE AMM Mataram	<ul style="list-style-type: none"> a. Variabel Independen: Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi b. Variabel Dependen: Minat Investasi c. Analisis Data: Uji Regresi Linier Berganda 	<ul style="list-style-type: none"> a. Variabel Independen: Modal Minimal b. Vaariabel Moderasi: Teknologi Informasi c. Tahun Penelitian: 2022
9.	Farhanah Khairunnisa (2021)	Hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah variabel pengetahuan investasi, motivasi investasi dan literasi pasar modal berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan minat berinvestasi di pasar modal.	<ul style="list-style-type: none"> a. Variabel Independen: Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, dan Literasi Pasar Modal b. Variabel Dependen: Minat investasi c. Analisis Data: Regresi Linier Berganda 	<ul style="list-style-type: none"> a. Variabel Moderasi: Teknologi Informasi b. Analisa Data: Moderated Regression Analysis c. Tahun Penelitian: 2022
10	Felicia (2021)	Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa	<ul style="list-style-type: none"> a. Variabel Independen: Pengetahuan Investasi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Variabel Independen : Pengetahua

		perkembangan teknologi dan efikasi diri memiliki pengaruh terhadap minat individu dalam pasar modal dan pengetahuan investasi tidak memiliki pengaruh terhadap minat investasi individu dalam pasar modal. Lalu, usia tidak memoderasi variabel perkembangan teknologi, pengetahuan investasi, dan efikasi diri terhadap minat investasi individu dalam pasar modal.	<ul style="list-style-type: none"> b. Variabel Dependen: Minat Investasi c. Analisis data: Regresi linier berganda 	<ul style="list-style-type: none"> n Investasi, Motivasi investasi b. Variabel Moderasi: Teknologi Informasi c. Tahun Penelitian: 2022
--	--	--	--	---

Melihat kenyataan bahwa fenomena zaman saat ini yang semakin canggih terutama tentang Teknologi Informasi. Penulis terdorong untuk melakukan penelitian lanjutan yang diadaptasi dari penelitian Pajar, 2017 dan Khoirunnisa 2021 dengan menambahkan Teknologi Informasi sebagai Variabel Moderasi. Alasan penambahan variabel moderasi ini karena adanya fenomena yang terjadi berupa Kemajuan Teknologi Informasi yang peneliti yakini mempengaruhi Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Pasar Modal terhadap Peningkatan Minat Investasi. Diharapkan

penelitian ini mampu membuktikan bahwa teknologi informasi dapat memperkuat atau memperlemah pengetahuan investasi, motivasi investasi, literasi pasar modal terhadap peningkatan minat investasi di pasar modal.

2.2. Kajian Teori

2.2.1. Theory of Planned Behaviour

Theory of Planned Behavior (*TPB*) merupakan pengembangan dari Theory of Reasoned Action (*TRA*) yang berkembang pada tahun 1967. Menurut Ajzen (1991), Theory of Planned Behavior merupakan teori yang didasarkan pada asumsi bahwa manusia biasanya akan berperilaku pantas (*behave in a sensible manner*). Manusia biasanya berperilaku dengan cara yang masuk akal, memikirkan dampak dari tindakannya sebelum memutuskan untuk melakukan perilaku tersebut. Teori ini memberikan suatu kerangka untuk mempelajari sikap seseorang terhadap perilakunya. Berdasarkan teori tersebut, penentu terpenting perilaku seseorang adalah intensi untuk berperilaku.

Intensi individu untuk menampilkan suatu perilaku adalah kombinasi dari sikap untuk menampilkan perilaku tersebut dan norma subjektif. Sikap individu terhadap perilaku meliputi kepercayaan mengenai suatu perilaku, evaluasi terhadap hasil perilaku, norma subjektif, kepercayaan–kepercayaan normatif dan motivasi untuk patuh. Sikap dan norma subjektif diukur dengan skala (misalnya skala Likert/skala rating) menggunakan frase suka/tidak suka, baik/buruk, dan setuju/tidak setuju. Intensi untuk menampilkan suatu perilaku tergantung pada hasil pengukuran

sikap dan norma subjektif. Hasil yang positif mengindikasikan intensi berperilaku.

Teori ini memaparkan bahwa sikap memengaruhi perilaku melalui sebuah proses pengambilan keputusan yang teliti dan mempunyai alasan, dan berpengaruh terhadap beberapa hal yaitu: (1) perilaku tidak hanya berpengaruh secara umum terhadap sikap tetapi dengan sikap yang kepada suatu objek, (2) tidak hanya dipengaruhi oleh sikap akan perilaku juga oleh norma subjektif yaitu keyakinan tentang orang lain inginkan untuk melakukan sesuatu, dan (3) sikap dan perilaku bersamaan dengan norma subjektif membentuk suatu niat untuk berperilaku. Sehingga saat seseorang memiliki minat untuk berinvestasi maka besar kemungkinan akan melakukan tindakan yang akan menggapai keinginan untuk melakukan investasi, contohnya, meningkatkan pengetahuan pasar modal, meningkatkan motivasi belajar tentang pasar modal, mengikuti seminar dan pelatihan investasi, mengikuti kelompok belajar, menerima dengan baik penawaran investasi, dan pada akhirnya melakukan investasi (Pratama & Lastiati, 2020).

2.2.2. Pengertian Pasar Modal

A. Definisi Pasar Modal

Pasar modal sama seperti pasar pada umumnya, yaitu tempat bertemunya antara penjual dan pembeli. Di pasar modal, yang diperjualbelikan adalah modal berupa hak kepemilikan perusahaan dan

surat pernyataan hutang perusahaan. Pembeli modal adalah individu atau organisasi dan lembaga lain yang bersedia menyisihkan kelebihan dananya untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan pendapatan melalui pasar modal, sedangkan penjual modal adalah perusahaan yang memerlukan modal atau tambahan modal untuk keperluan pengembangan usaha (BLKL 2 - Pasar Modal). Pengertian pasar modal berdasarkan Keputusan Presiden No. 52 Tahun 1976 tentang Pasar Modal menyebutkan bahwa pasar modal adalah Bursa Efek seperti yang dimaksud dalam UU No. 15 Tahun 1952 (Lembaran Negara Tahun 1952 Nomor 67). Menurut UU tersebut, Bursa adalah gedung atau ruangan yang ditetapkan sebagai kantor dan tempat kegiatan perdagangan Efek, sedangkan surat berharga yang dikategorikan sebagai Efek adalah saham, obligasi, dan surat bukti lainnya yang lazim dikenal sebagai Efek (BLKL 2 - Pasar Modal).

Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas. Pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi (Fabozzi, 1995: 27). Sedangkan tempat terjadinya jual beli sekuritas disebut Bursa Efek. Oleh karena itu, Bursa Efek merupakan arti dari pasar modal. Pasar modal (Bursa Efek) adalah perusahaan yang jasa utamanya adalah menyelenggarakan kegiatan perdagangan sekuritas di Pasar Sekunder (Husnan, 1994). Setelah sekuritas terjual di Pasar Perdana, sekuritas

tersebut kemudian didaftarkan di Bursa Efek, agar nantinya dapat diperjualbelikan di Bursa.

Menurut sejarahnya pasar modal pertama kali diperkenalkan di Jakarta pada tahun 1911, kemudian pada tahun 1926 pasar modal dikembangkan di tiga kota yaitu Jakarta, Surabaya, dan Semarang. Pada saat perang dunia kedua meletus pada tahun 1942 maka pasar modal terpaksa ditutup. Pada tahun 1951 pasar modal dibuka kembali akan tetapi kembali ditutup untuk kedua kalinya ketika terjadinya perang pembebasan Irian Barat. Upaya untuk menghidupkan kembali pasar modal, yaitu dengan melalui pembentukan panitia pada Tahun 1977 dengan dibentuknya Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) kegiatan pasar modal dimulai kembali. Pada tahun 1977, PT. Semen Cibinong tampil sebagai perusahaan yang pertama mencatat sahamnya di Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang juga sekaligus menandai dimulainya kegiatan pada pasar modal di Indonesia dan selanjutnya disusul dengan pendirian Bursa Efek di Surabaya (BES) (Marsuki Darusman, 1996 :6-7). Kehadiran kedua Bursa Efek di atas memberikan angin segar terhadap pergerakan ekonomi di Indonesia karena para investor dapat menanamkan sahamnya. Adapun alamat Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah di Gedung Bursa Efek Jakarta, Kode Pos: 12190, Lantai 4 Tower 1, Jalan Jenderal Sudirman Kav.

B. Peranan Pasar Modal

Pasar modal mempunyai peranan yang sangat penting sebagai sarana penyaluran dana dari investor (pihak yang memiliki kelebihan dana) kepada perusahaan (pihak yang kekurangan dana) secara efisien. Tanpa ada pasar modal, maka akses ke sumber dana yang tersedia secara efisien akan berkurang. Akibatnya, perusahaan akan menanggung biaya modal yang tinggi, atau bahkan mengurangi kegiatan usahanya, yang pada gilirannya akan mengganggu kegiatan perekonomian nasional. Dengan demikian, keberadaan pasar modal akan lebih menguntungkan kedua belah pihak, baik pihak investor maupun pihak perusahaan. Berikut ini dikemukakan lima aspek peranan pasar modal di suatu negara (Muhammad Arfan, 2000:23) :

1. Sebagai fasilitas melakukan interaksi antara pembeli dengan penjual untuk menentukan harga saham atau surat berharga yang diperjualbelikan.
2. Pasar modal memberi kesempatan kepada para investor untuk memperoleh hasil (return) yang diharapkan.
3. Pasar modal memberi kesempatan kepada investor untuk menjual kembali saham yang dimilikinya atau surat berharga lainnya.
4. Pasar modal menciptakan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam perkembangan suatu perekonomian.

5. Pasar modal mengurangi biaya informasi dan transaksi surat berharga.

C. Instrumen Pasar Modal

Di pasar modal ada beberapa surat berharga atau sekuritas yang diperdagangkan antara lain, Saham, Obligasi, Reksadana, Instrumen Derivatif. Masing-masing surat berharga tersebut memiliki return dan resiko yang berbeda-beda.

a. Saham

Saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan. Saham merupakan salah satu jenis sekuritas yang cukup populer diperjualbelikan di pasar modal.

Saham dapat dibedakan menjadi saham preferen dan saham biasa. Saham preferen adalah saham yang mempunyai kombinasi karakteristik gabungan dari obligasi maupun saham biasa karena saham preferen memberikan pendapatan yang tetap seperti halnya obligasi, dan juga mendapatkan hak kepemilikan seperti pada saham biasa. Pemegang saham preferen akan mendapatkan hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan setelah dikurangi

dengan pembayaran kewajiban pemegang obligasi dan utang (sebelum pemegang saham biasa mendapatkan haknya). Perbedaannya dengan saham biasa adalah bahwa saham preferen tidak memberikan hak suara kepada pemegangnya untuk memilih direksi ataupun manajemen perusahaan, seperti layaknya saham biasa. Sedangkan saham biasa adalah sekuritas yang menunjukkan bahwa pemegang saham biasa tersebut mempunyai hak kepemilikan atas aset-aset perusahaan.

Oleh karena itu, pemegang saham mempunyai hak suara (*voting rights*) untuk memilih direktur ataupun manajemen perusahaan dan ikut berperan dalam pengambilan keputusan penting perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Investor yang membeli saham biasa belum tentu akan mendapatkan pendapatan secara tetap dari perusahaan karena saham biasa tidak mewajibkan perusahaan untuk membayar sejumlah kas terhadap pemegang saham. Hal ini sangat berbeda dengan obligasi yang memberikan pendapatan tetap dan waktu jatuh tempo yang sudah ditentukan sehingga saham mempunyai risiko yang relatif lebih besar dibandingkan obligasi. Meskipun investor tidak harus memperoleh pendapatan yang tetap, investor dapat memanfaatkan fluktuasi harga saham untuk memperoleh keuntungan selisih harga (*capital gain*). Harga saham biasa yang

terjadi di pasar (harga pasar saham) akan sangat berarti bagi perusahaan karena harga tersebut akan menentukan besarnya nilai perusahaan. Nilai pasar perusahaan bisa dihitung dari hasil perkalian harga saham dengan jumlah saham yang beredar.

b. Reksadana

Reksadana (*mutual fund*) adalah sertifikat yang menjelaskan bahwa pemiliknya menitipkan sejumlah dana kepada perusahaan reksadana, untuk digunakan sebagai modal berinvestasi baik di pasar modal maupun di pasar uang. Perusahaan reksadana akan menghimpun dana dari investor untuk kemudian diinvestasikan dalam bentuk portofolio yang dibentuk oleh manajer investasi. Reksadana dapat dibedakan menjadi dua, yaitu reksadana tertutup (*closeended*) dan reksadana terbuka (*open-ended*). Pada reksadana tertutup, setelah dana yang terhimpun mencapai jumlah tertentu maka reksadana tersebut akan ditutup. Dengan demikian, investor tidak dapat menarik kembali dana yang telah diinvestasikan.

Sedangkan pada reksadana terbuka, investor dapat menginvestasikan dananya dan/atau menarik dananya setiap saat dari reksadana tersebut selama reksadana tersebut masih aktif. Dengan demikian, investor dapat menjual kembali reksadana yang telah dibeli atau perusahaan reksadana dapat membeli kembali reksadana yang telah dijual. Berdasarkan struktur kelembagaan,

reksadana dapat dibedakan menjadi reksadana berbentuk perusahaan (*company type*) dan berbentuk kontrak investasi kolektif (*contractual type*). Untuk kasus di Indonesia, reksadana berbentuk perusahaan terdiri dari reksadana terbuka dan tertutup. Sedangkan untuk reksadana yang berbentuk kontrak investasi kolektif, hanya terdiri dari reksadana terbuka.

Perbedaan lain antara reksadana berbentuk perusahaan dan kontrak kolektif adalah bahwa reksadana kontrak investasi tidak diperjualbelikan di pasar sekunder sehingga investor tidak mendapat saham. Sedangkan untuk reksadana berbentuk perusahaan, investor akan mendapatkan saham yang dapat diperjualbelikan di pasar sekunder. Untuk kasus di Indonesia, saat ini reksadana jenis kontrak kolektif lebih banyak dibandingkan dengan reksadana jenis perusahaan.

c. Obligasi

Obligasi merupakan sekuritas yang memberikan pendapatan dalam jumlah tetap kepada pemiliknya. Pada saat membeli obligasi, investor sudah dapat mengetahui dengan pasti berapa pembayaran bunga yang akan diperolehnya secara periodik dan berapa pembayaran kembali nilai par (*par value*) pada saat jatuh tempo. Meskipun demikian, obligasi bukan tanpa risiko karena bisa saja obligasi tersebut tidak terbayar kembali akibat kegagalan

penerbitnya dalam memenuhi kewajibannya. Oleh karena itu, investor harus berhati-hati dalam memilih obligasi yang akan dibeli. Untuk itu, investor perlu memperhatikan peringkat obligasi yang menunjukkan tingkat risiko dan kualitas obligasi dilihat dari kinerja perusahaan yang menerbitkannya.

Seandainya investor ingin menjual obligasi sebelum jatuh tempo maka penentuan harga pasar obligasi tersebut akan tergantung pada tingkat bunga yang berlaku saat itu. Dengan demikian, investasi obligasi akan sensitif terhadap perubahan tingkat bunga yang terjadi.

d. Instrumen Derivatif

Instrumen derivatif merupakan sekuritas yang nilainya merupakan turunan dari suatu sekuritas lain sehingga nilai instrumen derivatif sangat tergantung dari harga sekuritas lain yang ditetapkan sebagai patokan. Ada beberapa jenis instrumen derivatif, di antaranya waran, bukti right (right issue), opsi, dan futures.

e. ETF (*Exchange Trade Fund*)

Exchange Trade Fund (ETF) pertama kali dikembangkan di Kanada pada tahun 1990-an. ETF pada dasarnya adalah penggabungan karakteristik dari dua produk, yakni reksadana berbentuk terbuka dan saham. Di Amerika Serikat, ETF baru ada

sejak tahun 1993. ETF yang pertama kali ada dibentuk berdasarkan pada the S&P 500 sehingga populer dengan nama SPDRs (*Spiders*). Hingga 31 Oktober 2003, di Amerika Serikat, ETF telah mencapai kapitalisasi lebih dari \$186.70 billion. ETF diperdagangkan di bursa sama halnya seperti saham, namun ETF memiliki struktur yang sama dengan reksadana yang mempresentasikan kepemilikan atas efek-efek dalam portofolio.

Tidak seperti reksadana pada umumnya, investor ETF tidak membeli atau menjual kembali unit penyertaan/sahamnya kepada manajer investasi. Investor justru membeli atau menjual unit penyertaan/saham ETF di suatu bursa. ETF adalah reksadana yang unit penyertaan atau sahamnya tercatat dan diperdagangkan di bursa efek yang tujuan utama investasinya adalah untuk memperoleh tingkat pendapatan yang sama dengan indeks yang ditargetkan atau indeks yang menjadi acuan.

D. Manfaat Pasar Modal

Menurut (Tjipto, 2001;2) manfaat pasar modal adalah:

1. Menyediakan sumber pembiayaan jangka panjang bagi perusahaan sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana usaha secara optimal.
2. Menyediakan leading indicator bagi trend ekonomi negara.

3. Penyebaran kepemilikan keterbukaan menciptakan iklim perusahaan yang sehat serta mendorong pemanfaatan manajemen profesional.
4. Menciptakan lapangan pekerjaan dan profesi yang menarik
5. Alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan risiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diverifikasi investasi.

2.2.3. Minat Investasi

A. Definisi Minat

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan minat merupakan kecenderungan yang tinggi akan suatu gairah atau keinginan. Minat merupakan kecenderungan yang sifatnya tetap dalam subjek untuk merasa senang dan tertarik pada bidang atau hal tertentu (Thimoti, 2016). Minat merupakan kecenderungan yang tertinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Minat berhubungan dengan perasaan suka dan senang terhadap suatu objek dari seseorang. Seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2003;180) minat merupakan rasa suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Seseorang yang memiliki minat berinvestasi maka besar kemungkinan akan melakukan tindakan atau kegiatan yang mencapai keinginan untuk

melakukan investasi. Minat Investasi adalah keinginan atau minat seseorang untuk melakukan alokasi dana ke dalam berbagai jenis aset keuangan atau proyek dengan tujuan mendapatkan keuntungan atau pengembalian yang diharapkan di masa depan. Minat Investasi muncul ketika individu atau perusahaan percaya bahwa melakukan investasi dapat memberikan manfaat finansial, seperti pertumbuhan modal, penghasilan pasif, atau melindungi nilai kekayaan dari inflasi. Banyak investor merasa lebih percaya diri dan optimis terhadap peluang investasi ketika melihat ekonomi sedang tumbuh. Pertumbuhan ekonomi yang kuat seringkali dikaitkan dengan peningkatan permintaan, kenaikan pendapatan, dan peluang bisnis yang lebih baik. Hal ini dapat mendorong investor untuk mengalokasikan dana mereka ke dalam investasi yang berpotensi menguntungkan. Menurut Hasibuan (2019), dalam penelitiannya mengklasifikasikan minat menjadi empat jenis yaitu:

- 1) *Expressed Interest* adalah minat yang diekspresikan melalui suatu objek aktivitas.
- 2) *Manifest Interest* adalah minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu.
- 3) *Tetsted Interest* adalah minat yang berasal dari pengetahuan dan keterampilan suatu kegiatan.
- 4) *Invored Interest* dimana minat ini berasal dari daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.

Menurut Raditya, (2014), dijelaskan beberapa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat berinvestasi, adalah antara lain:

1. *Neutral information*, adalah informasi yang berasal dari luar, memberikan informasi tambahan agar informasi yang dimiliki oleh calon investor menjadi lebih komprehensif.
2. *Personal financial needs*, adalah informasi pribadi yang diperoleh selama investor tersebut berkecimpung dalam dunia investasi yang dapat menjadi semacam pedoman bagi investor tersebut dalam investasi berikutnya.
3. *Self image/firm image coincidence*, adalah informasi yang berhubungan dengan penilaian terhadap citra perusahaan.
4. *Socialrelevance*, adalah informasi yang menyangkut posisi saham perusahaan di bursa, tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar serta area operasional perusahaan, nasional atau internasional.
5. *Classic*, merupakan kemampuan investor untuk menentukan kriteria ekonomis perilaku.
6. *Professional recommendation*, merupakan pendapat, saran, atau rekomendasi dari pihak-pihak, saran, atau rekomendasi dari pihak-pihak, professional atau para ahli di bidang investasi.

B. Indikator Minat Investasi

Indikator dalam penelitian ini mengadaptasi dari penelitian Kusmawati (2011). Dalam penelitiannya indikator-indikator yang terdapat dalam minat investasi yaitu :

1. Keinginan untuk mencari tahu tentang jenis suatu investasi
2. Mau meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi
3. Mengikuti pelatihan dan seminar tentang investasi,
4. Mencoba berinvestasi

2.2.4. Pengetahuan Investasi

A. Definisi Pengetahuan Investasi

Pengetahuan merupakan daya pikir manusia yang secara sadar dan secara nyata ada di dalam otaknya. Hal tersebut menghasilkan sebuah representasi, persepsi dan konsep terhadap semua hal yang diterima melalui panca indera (Darmawan et al., 2019). Pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengetahuan karena pengalaman dan pengetahuan ilmiah. Pengetahuan adalah hasil dari keingintahuan yang dihasilkan melalui proses indera (terutama mata dan telinga dari objek tertentu). Sedangkan menurut Donsu (2017) Pengetahuan adalah hasil dari keingintahuan yang dihasilkan melalui proses indera (terutama mata dan telinga dari objek tertentu). Pengetahuan merupakan bidang penting untuk pembentukan perilaku terbuka.

Investasi merupakan penanaman modal untuk mendapatkan keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut di masa sekarang

maupun di masa yang akan datang (Mastura et al., 2020). Menurut Mankiw (2000) investasi merupakan penanaman modal pada perusahaan, dengan tujuan agar kekayaan suatu perusahaan bertambah. Investasi juga diartikan sebagai barang-barang yang dibeli oleh individu atau perusahaan untuk menambah persediaan modal.

Pengetahuan investasi merupakan suatu informasi atau pemahaman yang berkaitan dengan investasi itu sendiri, baik kekurangan dan kelebihan investasi ataupun keuntungan dan kerugian dalam berinvestasi untuk tujuan memperoleh keuntungan dimasa depan. Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan investasi merupakan pertimbangan dan pemahaman sebelum berinvestasi, termasuk memahami tujuan bisnis atau investasi dan operasi bisnis, mengetahui risiko pengembalian atau *return* yang akan didapatkan. Pemahaman yang memadai tentang perusahaan yang hendak dijadikan tempat untuk berinvestasi, memilih perusahaan dengan pondasi bisnis yang baik, jangka waktu untuk berinvestasi, dan mengalokasikan analisis saham secara efektif dalam portofolio, mempelajari dan memahami tentang analisis saham yang akan digunakan dalam berinvestasi baik itu analisis teknikal maupun analisis fundamental atau bahkan menggabungkan kedua analisis tersebut dalam mengambil keputusan berinvestasi.

Pengetahuan investasi adalah dasar pribadi dan tolak ukur apa yang harus dilakukan dalam berinvestasi. Pengetahuan akan hal tersebut akan memudahkan seseorang untuk mengambil keputusan berinvestasi, karena

pengetahuan merupakan dasar pembentukan sebuah kekuatan bagi seseorang untuk mampu melakukan sesuatu yang diinginkannya.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh (Halim, 2005) dalam penelitiannya bahwa untuk melakukan investasi dipasar modal diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli. Pengetahuan yang memadai akan sangat bermanfaat guna menghindari terjadinya kerugian saat berinvestasi di pasar modal, termasuk pada instrumen investasi saham.

B. Indikator Pengetahuan Investasi

Indikator dalam penelitian ini mengadaptasi dari penelitian Kusumawati (2011:110). Berdasarkan polanya, Indikator pengetahuan investasi yaitu:

1. Mengetahui tentang tujuan investasi,
2. Risiko investasi,
3. Tingkat pengembalian (return) investasi,
4. Hubungan antara risiko dengan tingkat pengembalian (return),
5. Instrumen investasi pasar modal dan pengetahuan umum tentang investasi pasar modal lainnya.

2.2.5. Motivasi Investasi

A. Definisi Motivasi Investasi

Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi yang ada pada seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan. Jadi, motivasi bukanlah yang dapat diamati tetapi adalah hal yang dapat disimpulkan adanya karena sesuatu perilaku yang tampak (Ikbal, 2011 dalam Dian Fahriani 2012).

Motivasi adalah proses pemberian dorongan yang dapat menentukan intensitas, arah, dan ketekunan individu dalam usaha mencapai sasaran serta berpengaruh secara langsung terhadap tugas dan psikologi seseorang, Robbin (2006:213 dalam kusmawati 2011), Sulistiyani dan Rosidah (2003:58 dalam kusmawati 2011), Falk (2000, dalam kusmawati 2011).

Motivasi merupakan usaha - usaha yang mendorong dan menyebabkan seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk bergerak melakukan suatu keinginan agar tercapainya tujuan ataupun kepuasan atas perbuatannya. Motivasi juga dijelaskan dalam (Kompri, 2015) sebagai dukungan kekuatan (energi) seseorang yang dapat melahirkan tingkat antusiasme dan persistensi pada diri seseorang dalam melakukan suatu kegiatan. Sumber kekuatan tersebut dapat berasal dari dalam diri pribadi itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar pribadi (motivasi ekstrinsik). Teori motivasi yang dikembangkan oleh

Abraham H. Maslow yang dikenal dengan teori hierarki kebutuhan pada intinya berpendapat bahwa manusia memiliki lima tingkat atau hierarki kebutuhan. Kebutuhan-kebutuhan tersebut adalah sebagai berikut.

1. *Physiology needs* (Kebutuhan fisiologis) merupakan hierarki kebutuhan manusia yang paling dasar atau kebutuhan pokok yang merupakan kebutuhan untuk dapat hidup sehingga harus dipenuhi seperti kebutuhan makan karena lapar, minum karena haus, tidur karena mengantuk, dan lain-lain.
2. *Safety needs* (Kebutuhan Rasa Aman) yaitu kebutuhan yang apabila kebutuhan fisiologis sudah terpenuhi, maka akan muncul kebutuhan kedua yaitu kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan ini didasarkan bukan hanya pada artian fisik, namun juga intelektual dan mental yang meliputi seperti keamanan akan perlindungan dari bahaya kecelakaan kerja, jaminan akan kelangsungan pekerjaan.
3. *Sosial needs* (Kebutuhan Sosial) yaitu kebutuhan yang muncul setelah terpenuhinya secara minimal kebutuhan fisiologis dan rasa aman. Kebutuhan sosial dapat pula diartikan sebagai kebutuhan untuk afiliasi dan interaksi yang lebih erat dalam persahabatan bersama orang lain. Apabila dalam organisasi kebutuhan ini berkaitan dengan kebutuhan akan adanya kelompok kerja yang kompak, supervisi yang baik dan sering pergi rekreasi bersama.
4. *Esteem needs* (Kebutuhan akan harga diri/ Kebutuhan penghargaan). Kebutuhan ini berhubungan erat terhadap status

sehingga memunculkan keinginan untuk dihormati, dihargai atas prestasi seseorang, pengakuan atas kemampuan dan keahlian yang dimilikinya.

5. *Actualization needs* (Kebutuhan Aktualisasi Diri). Aktualisasi diri merupakan hierarki kebutuhan dari Maslow yang paling tinggi. Keutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan dalam proses mengembangkan potensi yang dimiliki seseorang untuk menunjukkan kemampuan dan keahlian yang nyata atas dirinya. Seseorang yang dalam dirinya didominasi oleh kebutuhan aktualisasi diri cenderung akan merasa senang dengan tugas-tugas yang dianggapnya dapat menantang keahlian dan kemampuannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat bahwa dikatakan motivasi investasi dalam hal ini merupakan dorongan yang lahir pada diri seseorang untuk tergerak melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan investasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan yang ada. Sardiman (2012) membagi jenis-jenis motivasi kedalam tiga golongan, yaitu :

1. Kebutuhan organis, yakni kebutuhan yang berhubungan dengan kebutuhan bagian dalam tubuh. Misalnya, kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual berbuat dan kebutuhan untuk istirahat.
2. Kebutuhan darurat, yakni kebutuhan yang timbul yakni tindakan kegiatan yang cepat dan beralasan dan timbul akibat

adanya dorongan dari luar seperti halnya situasi dan kondisi lingkungan sekitar. Misalnya, dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dorongan untuk berusaha dan dorongan untuk memburu.

3. Kebutuhan objektif, yakni dorongan pada dalam diri yang timbul karena adanya motif yang diarahkan ataupun ditujukan kepada suatu objek tertentu disekitar kita.

B. Indikator Motivasi Investasi

Adapun indikator motivasi investasi yaitu menurut Novia et al.,(2019;308). Yang menyatakan indicator dalam menilai motivasi investasi, yaitu:

1. Membaca buku investasi
2. Berita tentang investasi
3. Kelebihan investasi
4. Mengikuti pelatihan
5. Video tutor online

2.2.6. Literasi Pasar Modal

A. Definisi Literasi

Literasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Istilah literasi sebelumnya jarang dipakai karena dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata literasi memang tidak ada. Namun, dalam konteks saat ini, kata literasi sudah sering digunakan. Literasi memiliki arti yang sangat

luas, bisa berarti melek teknologi, melek politik, berpikiran kritis dan peka terhadap lingkungan sekitar. Literasi adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan informasi tertulis atau cetak untuk mengembangkan pengetahuan sehingga mendatangkan manfaat bagi masyarakat. Literasi Pasar Modal yang merupakan bagian dari literasi keuangan adalah pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya atau *knowledge and ability*. Literasi keuangan sebagai kemampuan untuk memahami pengetahuan serta keterampilan dalam mengelola sumber daya keuangan guna mencapai kesejahteraan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh World Bank, semakin tinggi pemahaman mengenai literasi keuangan (*well literate*) suatu negara, maka pertumbuhan per kapitanya akan semakin meningkat. Literasi keuangan juga mampu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang produk, manfaat dan risiko jasa keuangan. Selain itu, literasi keuangan bisa meningkatkan keterampilan dalam mengelola jasa keuangan dan meningkatkan *market confidence* atau keyakinan bahwa uang yang disimpan di lembaga jasa keuangan itu dikelola dengan baik dan aman.

Literasi keuangan menganalisis mengenai pengetahuan tentang keuangan, kemampuan dalam melakukan komunikasi tentang berbagai konsep keuangan, kemampuan dalam melakukan pengelolaan finansial individu, pemahaman dalam melakukan sebuah keputusan yang berkaitan dengan keuangan, dan memiliki kepercayaan diri untuk membuat sebuah *planning* terkait dengan finansial yang akan datang (Melisa Munoz, 2019).

Literasi keuangan dapat dikatakan sebagai kewajiban untuk seseorang untuk tidak mengalami kesalahan dalam keuangan karena masyarakat atau dihadapkan suatu kondisi dimana terkadang harus memilih demi untuk hal atau aktivitas yang lainnya (Arsanti, 2018).

B. Dimensi Literasi Pasar Modal

Dimensi dalam variabel Literasi Pasar modal mengadaptasi dari penelitian Frihana (2020;400). Dimensi dalam Literasi Pasar Modal di bagi ke dalam tiga (3) dimensi yaitu:

1. *Basic financial concept*. Pengetahuan dasar dalam beberapa hal yang erat kaitannya dengan pemahaman atau pengetahuan umum/dasar mengenai keuangan pribadi.
2. Tabungan dan pinjaman, Pemahaman masyarakat berhubungan pinjaman ataupun tabungan yaitu penggunaan tabungan pensiun, tabungan pendidikan anak dan tabungan untuk hari tua.
3. Investasi, pada tahap investasi ini memberikan pemahaman tentang investasi dapat dilaksanakan masyarakat seperti investasi efek, investasi emas, tingkat pengembalian yang di harapkan.

2.2.7. Teknologi Informasi

A. Definisi Teknologi Informasi

Teknologi menurut KBBI (kamus besar bahasa indonesia) adalah seluruh sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia (KBBI, 2016). Teknologi juga dapat diartikan sebagai metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis

atau ilmu pengetahuan terapan. Yang mana dari penguraian diatas bisa dikatakan sebagai sarana untuk memecahkan masalah mendasar dari peradaban manusia, tanpa menggunakan teknologi, maka akan banyak masalah yang tidak dapat diselesaikan dengan baik dan sempurna. Jika teknologi merupakan sarana yang memberi kemudahan atau efisiensi kepada penggunanya yang didalamnya terdapat berbagai hal yang kemungkinan dibutuhkan oleh pengguna.

Informasi adalah sebuah hasil dari pengolahan beberapa data-data mentah yang didapatkan lalu dikemas sedemikian rupa menjadi sebuah bentuk informasi yang penting bagi penerimanya dan memiliki sebuah kegunaan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh penggunanya yang dapat dirasakan akibatnya secara langsung kapanpun (Sutanta, 2005;10). Teknologi informasi merupakan suatu produk yang tak berwujud (*intangible product*), yang tidak dapat disentuh, dicium dan dirasa, namun dapat dilihat keberadaanya dalam dunia nyata (Purwanto, 2011;408). Seperti halnya buku, majalah, atau koran yang mana melakukan transformasi informasi dari dan ke dunia dengan menggunakan internet dan email yang memproses dan menganalisa data informasi dengan *microcomputer*.

Teknologi informasi merupakan suatu teknologi yang berhubungan dengan pengolahan data menjadi informasi dan proses penyaluran data/informasi tersebut dalam batas-batas ruang dan waktu (Indrajit, 2001:11). Menurut Kurtz (2002;177) teknologi adalah kekuatan penggerak

di belakang pertumbuhan industri – industri. Pertumbuhan dampak dari teknologi atas proses pembelian dan penjualan sekuritas ialah teknologi sebagai acuan yang dapat memberikan keunggulan signifikan, agar tetap kompetitif dalam ekonomi yang digerakkan oleh teknologi, teknologi juga merupakan salah satu faktor yang mendukung proses permainan saham /sekuritas sehingga dengan adanya teknologi semakin memberi kemudahan dalam melakukan proses investasi. Menurut Sukirno (2012:122) faktor-faktor yang dapat menjadi penentu tingkat minat investasi salah satunya Teknologi Informasi.

B. Dimensi Teknologi Informasi

Dimensi dalam variabel Teknologi Informasi mengadaptasi dari penelitian Maflikhah (2010;43) yang dibagi menjadi 2 Kelompok yaitu Dimensi Kemanfaatan dan Dimensi Efektifitas. Dengan dimensi-dimensi tersebut memunculkan beberapa indikator sebagai berikut:

a. Dimensi Kemanfaatan

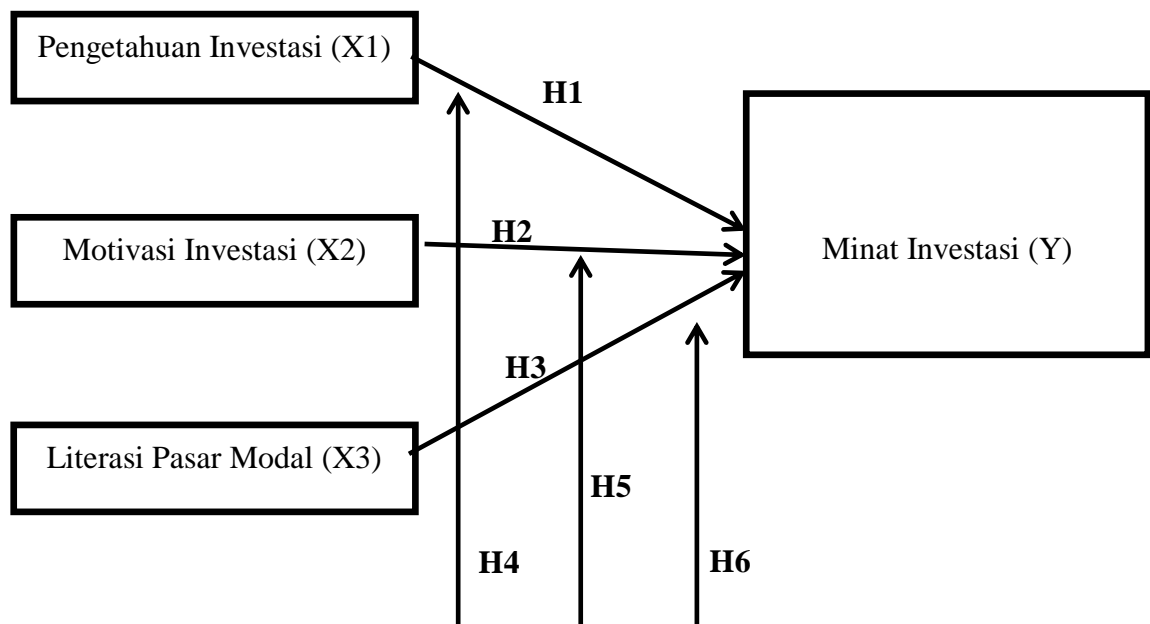
1. Menjadikan Pekerjaan Lebih Mudah
2. Bermanfaat
3. Menambah Produktivitas

b. Dimensi Efektifitas

1. Mempertinggi Efektifitas
2. Mengembangkan Kinerja Pekerjaan

2.3. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori yang telah di uraikan di atas, peneliti dapat merumuskan kerangka konseptual sebagai berikut :



Teknologi Informasi (Z)

Sumber: peneliti 2022

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan :

—————→ = Menunjukkan pengaruh secara langsung.

Berdasarkan kerangka konseptual di atas garis panah tebal menunjukkan adanya pengaruh variabel independen yaitu Pengetahuan Investasi (X1), Motivasi Investasi (X2) Literasi pasar modal (X3), terhadap variabel dependen yaitu Minat Investasi (Y) dengan dimoderasi oleh variabel Teknologi Informasi (Z).

2.4. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015) hipotesis ialah dugaan / jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

A. Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi

Latar belakang seseorang dalam mengambil keputusan investasi ialah pemahaman yang luas akan investasi itu sendiri. Pemahaman investasi ini meliputi pengetahuan dari berbagai macam investasi, pengembalian yang akan di dapatkan, risiko yang akan ditanggung, sistem trading yang digunakan, cara menganalisis, hingga hal lain yang berhubungan dengan

psikologis. Pengetahuan investasi juga dapat diperoleh dari mana saja, dimulai dari pendidikan formal dan pendidikan non formal seperti di pelatihan atau di perguruan tinggi Sharpe (2005 ;15). Pengetahuan dasar mengenai investasi akan mengarahkan investor ke dalam beragam instrument investasi yang baik dan yang akan dipilih nantinya. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Desyana Twinda Pratiwi (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan investasi secara berpengaruh positif terhadap Minat Investasi di pasar modal.

H1: Diduga Pengetahuan Investasi berpengaruh secara parsial terhadap peningkatan minat investasi di pasar modal.

B. Pengaruh Motivasi Investasi terhadap Minat Investasi

Kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyalurkan kelebihan dananya adalah menyimpan dananya atau biasa disebut menabung. Tindakan ini biasanya dilakukan oleh orang-orang yang masuk dalam kategori takut risiko (*risk averse*). Berbeda halnya dengan orang dalam kategori penantang risiko (*risk taker*), mereka cenderung untuk menginvestasikan dananya pada bentuk-bentuk investasi. Keuntungan yang lebih besar yang akan diperoleh kemudian hari merupakan faktor pendorong seseorang dalam mengambil keputusan berinvestasi meskipun risiko yang dihadapi juga besar seperti investasi pada saham. Jadi keinginan ataupun motivasi berinvestasi timbul karena kebutuhan substansial seseorang sudah terpenuhi, sehingga kebutuhan yang ingin

dipenuhi selanjutnya adalah kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan aktualisasi diri (Kusmawati, 2011).

Dari hasil penelitian Amy Mastura, Sri Nuringwahyu, Daris Zunaida, (2020). menunjukkan bahwa motivasi investasi berpengaruh secara parsial terhadap mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah mengenai investasi terhadap peningkatan minat berinvestasi di Pasar Modal.

H2: Motivasi Investasi berpengaruh secara positif terhadap peningkatan minat investasi di pasar modal.

C. Pengaruh Literasi Pasar Modal Terhadap Minat Investasi

Menurut lembaga Otoritas Jasa Keuangan (2013) menyatakan bahwa secara defenisi literasi diartikan sebagai kemampuan memahami, jadi literasi keuangan adalah kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang. Dengan adanya literasi keuangan termasuk salah satunya literasi Pasar Modal, diharapkan mampu dalam meningkatkan pemahaman tentang bagaimana cara mengelola keuangan untuk mencapai tujuan hidup yang lebih sejahtera di masa yang akan datang, dengan kata lain literasi keuangan dapat menjadi alat bantu yang perlu terus dikembangkan dan ditingkatkan oleh seseorang apabila ingin mendapatkan tambahan pemasukan dari *passive income*.

Dalam penelitian yang dilakukan Akhmad Darmawan, Kesih Kurnia, Sri Rejeki (2019). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa

Literasi Keuangan secara parsial berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto Tahun Angkatan 2016 dan 2017.

H3: Literasi Pasar Modal berpengaruh secara positif terhadap peningkatan minat investasi di Pasar Modal.

D. Pengaruh Teknologi Informasi dalam memperkuat atau memperlemah Pengetahuan Investasi, terhadap Minat Investasi.

Teknologi Informasi adalah suatu teknologi yang berhubungan dengan pengolahan data menjadi informasi dan proses penyaluran data/informasi tersebut dalam batas-batas ruang dan waktu. Dengan berpegang pada definisi ini, terlihat bahwa komputer hanya merupakan salah satu produk dalam domain teknologi informasi. Modem, Router, Oracle, SAP, Printer, Multimedia, Cabling System, VSAT, dan lain sebagainya, merupakan contoh dari produk-produk teknologi informasi. (Indrajit, 2001:11).

Dengan adanya teknologi informasi, informasi mengenai investasi menjadi lebih mudah diakses oleh siapa pun. Melalui internet, seseorang dapat mencari berbagai sumber informasi, termasuk berita pasar keuangan, laporan perusahaan, analisis investasi, dan saran dari ahli investasi. Hal ini memperkuat pengetahuan investasi seseorang karena mereka memiliki

akses terhadap berbagai informasi yang relevan. Teknologi informasi juga menyediakan platform pendidikan investasi online yang dapat membantu meningkatkan pengetahuan investasi individu. Ada berbagai kursus online, webinar, podcast, dan forum diskusi yang dapat membantu orang memahami konsep-konsep investasi, strategi investasi, dan risiko yang terkait. Ini membantu memperkuat pengetahuan investasi dan memperbesar minat investasi melalui pemahaman yang lebih baik.

H4: Diduga Teknologi Informasi berpengaruh secara positif memperkuat Pengetahuan Investasi terhadap peningkatan minat investasi di pasar modal.

E. Pengaruh Teknologi Informasi dalam memperkuat atau memperlemah Motivasi Investasi terhadap Minat Investasi.

Teknologi informasi memungkinkan akses mudah ke berbagai informasi investasi, termasuk berita pasar keuangan, laporan perusahaan, analisis investasi, dan saran dari ahli. Akses mudah ini dapat memperkuat motivasi investasi dengan memberikan informasi yang relevan dan up-to-date, yang dapat meningkatkan minat seseorang untuk terlibat dalam aktivitas investasi. Kemajuan teknologi informasi juga telah memungkinkan munculnya platform perdagangan dan investasi online. Platform ini menyediakan akses mudah dan cepat ke pasar keuangan, yang dapat memperkuat motivasi investasi dengan memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam melakukan transaksi investasi.

H5: Diduga Teknologi Informasi berpengaruh secara positif memperkuat Motivasi Investasi terhadap peningkatan minat investasi di pasar modal.

- F. Teknologi Informasi dalam memperkuat atau memperlemah Literasi Pasar Modal terhadap Minat Investasi.

Teknologi informasi memberikan akses yang mudah dan luas terhadap informasi pasar modal. Individu dengan literasi pasar modal yang tinggi dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk mengakses berbagai sumber informasi, termasuk berita keuangan, laporan perusahaan, analisis saham, dan data pasar terkini. Akses mudah ini memungkinkan mereka untuk memperdalam pengetahuan dan pemahaman mereka tentang pasar modal, yang dapat meningkatkan minat mereka dalam berinvestasi. Teknologi informasi telah mengubah cara individu melakukan perdagangan dan investasi. Platform perdagangan dan investasi online memungkinkan individu untuk secara langsung membeli dan menjual saham, reksa dana, atau instrumen keuangan lainnya dengan mudah dan cepat. Individu dengan literasi pasar modal yang tinggi dapat memanfaatkan teknologi ini untuk berpartisipasi aktif dalam pasar modal dan mengimplementasikan strategi investasi mereka. Dengan demikian, teknologi informasi memfasilitasi minat investasi mereka.

H6: Diduga Teknologi Informasi berpengaruh secara positif memperkuat Literasi Pasar Modal terhadap peningkatan minat investasi di pasar modal.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Objek Penelitian

Objek dalam penelitian yang digunakan adalah Investor Pasar Modal Indonesia di Jawa Timur. Investor yang disasar adalah para anggota komunitas Investor Saham Pemula Jember.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Menurut Widagdo et al. (2021) dijelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan satuan yang karakteristiknya akan diteliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah Investor pasar modal yang berada dikomunitas Investor Saham Pemula Jember. Jumlah populasi 236 investor yang terdiri dari kalangan umum hingga mahasiswa. perhitungan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik slovin. Penerapan rumus slovin dalam penelitian ini sebab dalam penarikan sampel jumlahnya harus representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan yang sederhana.

Berikut rumus slovin untuk menentukan sampel adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir (0,1).

Adapun ketentuan dalam rumus slovin sebagai berikut:

- Nilai $e = 0,1$ (10%) untuk populasi dalam jumlah besar
- Nilai $e = 0,2$ (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi jangkauan sampel yang dapat diambil dari teknik slovin adalah 10%-20% dari populasi penelitian. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 236 investor, sehingga persentase kelonggaran yang dipakai adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian

3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Widagdo et al. 2021). Sampel adalah kumpulan suatu objek yang menggantikan populasi. Sampel yang dipakai harus memiliki ciri-ciri serupa dengan populasinya serta harus mewakili (*representative*) anggota populasi (Chandrarini, Grahita 2007:125). Maka dari itu sampel dari penelitian ini adalah investor pada komunitas Investor Saham Pemula Jember yang tercatat sebagai investor di galeri investasi bursa efek Indonesia menggunakan rumus slovin, sebagai berikut:

$$n = 236 / (1 + 236 \cdot (10\%)^2)$$

$$n = 236 / (1 + 236 \cdot (0,1)^2)$$

$$n = 236 / (1 + 2,36)$$

$$n = 236 / 3,36$$

$$n = 70,23$$

Berdasarkan perhitungan tersebut terdapat sebanyak 70 responden dari keseluruhan populasi. Perhitungan ini dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan peneliti dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik.

3.3. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok focus dan hasil wawancara peneliti dengan narasumber (Sujarweni, 2015).

3.4. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini terdapat tiga jenis variabel penelitian diantaranya :

A. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan suatu variabel yang mempengaruhi adanya variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, dan Literasi Pasar Modal.

B. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan suatu variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Minat Investasi.

C. Variabel Moderasi (Z)

Variabel moderasi mempunyai pengaruh (memperkuat atau melemahkan) hubungan antar variabel independen dengan dependen. Dalam penelitian ini peneliti menduga terdapat variabel yang dapat mempengaruhi hubungan antara Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Pasar Modal dengan Minat Investasi. Yaitu dipengaruhi oleh Teknologi Informasi.

3.5. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015), definisi operasional variabel merupakan atribut atau sifat dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulan. Definisi operasional merupakan pengertian variabel (yang dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, praktik, nyata dalam penelitian atau objek yang diteliti. Dengan beralaskan definisi tersebut maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi.

3.5.1. Variabel Independen (X)

a. Pengetahuan Investasi (x1)

Pengetahuan investasi merupakan pemahaman yang harusnya dimiliki oleh seseorang sebagai pondasi sebelum memulai investasi. Pemahaman yang mestinya dimiliki adalah mengenai berbagai hal tentang investasi.

Indikator pengukuran variabel yang dikembangkan oleh Kusumawati (2011:110). Yang menyatakan indikator dalam menilai pengetahuan investasi, yaitu:

1. Mengetahui tentang tujuan investasi,
2. Risiko investasi,
3. Tingkat pengembalian (return) investasi,
4. Hubungan antara risiko dengan tingkat pengembalian (return),
5. Instrumen investasi pasar modal dan pengetahuan umum tentang investasi pasar modal lainnya.

b. Motivasi Investasi (x2)

Motivasi investasi adalah kondisi dimana dalam pribadi seseorang yang mendorongnya hingga timbul keinginan untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu dalam melakukan investasi. Pengukuran variabel ini dilakukan dengan cara bahwa motivasi dimulai dari adanya perubahan energi atau tenaga dalam diri pribadi seseorang, motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan yang mengarah tingkah laku seseorang, motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan Pajar,(2017).

Adapun indikator motivasi investasi yaitu menurut Novia et al. (2019;308). Yang menyatakan indicator dalam menilai motivasi investasi, yaitu:

1. Membaca buku investas
2. Berita tentang investasi
3. Kelebihan investasi
4. Mengikuti pelatihan
5. Video tutor online

c. Literasi Pasar Modal (x3)

Literasi Keuangan adalah tentang pemahaman mengenai uang dan keuangan serta percaya diri dalam menerapkan pemahaman tersebut untuk membuat keputusan keuangan yang efektif dan sehat karena membuat keputusan keuangan adalah keterampilan inti yang saat ini sangat diperlukan (Coskuner, 2016). Salah satu literasi keuangan adalah literasi Pasar Modal, literasi Pasar Modal adalah kemampuan untuk membaca, menganalisa, dan berkomunikasi sehingga dapat mengelola sumber daya keuangan guna mencapai kesejahteraan. Pengukuran variabel ini dilakukan dengan cara mencari tahu tentang jenis investasi, mempelajari investasi, mengetahui jenis investasi.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan indicator yang diadaptasi dari penelitian Frihana (2020;400). Yang menyatakan dalam menilai literasi pasar modal terdapat beberapa dimensi, yaitu:

- a. Dimensi Basic Financial Concept

Indicator pengukuran dari dimensi Financial Concept yaitu:

1. Mengalokasikan sebagian pendapatan untuk investasi
2. Berinvestasi untuk mencari keuntungan

b. Dimensi Saving

Indicator pengukuran dari dimensi Saving yaitu:

1. Menabung untuk berjaga – jaga.
2. Menabung untuk tujuan masa depan

c. Dimensi Investasi

Indicator pengukuran dari dimensi Investasi yaitu:

1. Memilih kualitas dalam investasi.

3.5.2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Widagdo et al.2021). Variabel dependen pada penelitian ini adalah minat investasi di pasar modal. Minat investasi merupakan adanya dorongan yang kuat pada pribadi seseorang untuk mempelajari dan mengkaji segala hal yang bersangkutan dengan investasi hingga pada tahap mempraktikannya. Secara umum, jika seseorang memiliki minat untuk melakukan suatu perilaku maka seseorang tersebut cenderung akan melakukan perilaku tersebut. Sebaliknya jika seseorang tidak memiliki minat untuk melakukan suatu perilaku maka seseorang tersebut tidak akan melakukan perilaku tersebut (Ajzen, 1991). Dalam mengukur indicator variabel dependen peneliti mengadaptasi dari

penelitian dari Kusmawati (2011:110). Indikator yang terdapat dalam menilai minat investasi yaitu :

1. Keinginan untuk mencari tahu tentang suatu jenis investasi,
2. Mau meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi
3. Mengikuti pelatihan dan seminar tentang investasi,
4. Mencoba berinvestasi Keinginan untuk mencari tahu tentang jenis suatu investasi

3.5.3. Variabel Moderasi (Z)

Variabel moderasi mempunyai pengaruh (memperkuat atau memperlemah) hubungan antar variabel independen dengan dependen. Dalam penelitian ini peneliti menduga terdapat variabel yang dapat mempengaruhi hubungan antara pengetahuan investasi, motivasi investasi, dan literasi pasar modal dengan minat investasi, yaitu dipengaruhi oleh teknologi informasi. Penggunaan Teknologi Informasi adalah perilaku seseorang dalam menggunakan teknologi pada saat melakukan pekerjaan. Kecanggihan dan Kemajuan teknologi informasi saat ini akan sangat membantu karena memudahkan seseorang untuk mendapatkan data secara lengkap. Teknologi informasi memberikan kemudahan kepada investor untuk bertransaksi dipasar modal.

Dalam mengukur indicator variabel Moderasi peneliti mengadaptasi dari penelitian Maflikhah (2010;43) yang dibagi menjadi 2 Kelompok yaitu

Dimensi Kemanfaatan dan Dimensi Efektifitas. Dengan dimensi-dimensi tersebut memunculkan beberapa indikator sebagai berikut:

a. Dimensi Kemanfaatan

Indikator dalam dimensi kemanfaatan yaitu:

1. Menjadikan Pekerjaan Lebih Mudah
2. Bermanfaat
3. Menambah Produktivitas

b. Dimensi Efektifitas

Indikator dalam dimensi Efektifitas yaitu:

1. Mempertinggi Efektifitas
2. Mengembangkan Kinerja Pekerjaan

3.6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menyebar kuesioner dan studi pustaka.

1. Kuesioner adalah beberapa daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Daftar pertanyaan yang diajukan dalam penelitian bentuk kuesioner dan responden diminta untuk menjawab sesuai dengan pendapat responden. Untuk alat uji data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perangkat lunak yaitu *Statistical Product and Service Solutions 25 (SPSS 25)*. Pada penelitian ini skor untuk setiap jawaban dari pernyataan responden adalah menggunakan skala Likert 5 point. Menurut Sugiyono (2010) dengan skala Likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Jawaban

responden diberi nilai dengan bobot nilai antara 1 sampai 5 sebagaimana yang tertera dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Skor Penilaian Kuisisioner

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: diolah peneliti 2022

2. Studi pustaka adalah pengumpulan data dengan menggunakan atau mengambil data-data yang berhubungan dengan penelitian yang dapat menunjang penelitian secara teoritis melalui buku literatur dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan Pasar Modal.

3.7. Metode Analisis Data

3.7.1. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan. Untuk menguji data dalam penelitian ini digunakan analisis sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2015), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antar skor total yang didapatkan dari pengujian spss dengan r tabel. Jika koefisien korelasinya positif, maka indikator yang bersangkutan dianggap valid (validitas kriteria). Hasil Pengujian validitas menggunakan Microsoft Excel.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2013), uji reliabilitas data adalah pengujian untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila dipakai beberapa kali menafsir objek yang sama maka akan menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan program SPSS versi 25 dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Jika nilai alpha > 0.6 artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dipakai telah memenuhi ketentuan dalam model regresi, pengujian ini yaitu :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Kolmogorov Smirnow* yang digunakan untuk menentukan apakah data terdistribusi normal atau tidak. Apabila angka signifikan 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan angka signifikan kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2013).

2. Uji multikolinearitas

Uji multikolinierits digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen Multikolineritas dapat diketahui dari tolerance value dan nilai *variance inflation factor* (VIF), batas tolerance value 0,1 dan batas variance inflation factor adalah 10. Jika tolerance value $> 0,1$ atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas, namun jika sebaliknya menunjukkan bahwa terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2013).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidak heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED (Ghozali, 2013).

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan pengkajian terhadap hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Untuk mengetahui pengaruh dari variabel dependen terhadap variabel independen yang digunakan dalam model regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Minat Investasi

a = Konstanta persamaan regresi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien variabel independen

$\beta_1 X_1$ = Pengetahuan Investasi

$\beta_2 X_2$ = Motivasi Investasi

$\beta_3 X_3$ = Literasi Pasar Modal

ϵ = Error term (tingkat kesalahan penduga dalam penelitian)

3.7.4. Uji Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis-MRA*)

Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi. Pengujian hipotesis ini digunakan untuk menentukan pengaruh variabel moderasi dari pelaksanaan profitabilitas pada pengaruh variabel utama. Variabel moderasi adalah variabel independen yang akan berpengaruh (memperkuat atau memperlemah) terhadap hubungan antara variabel independen lainnya dengan variabel dependen (Ghozali, 2013).

Model penelitian yang digunakan menggunakan persamaan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 (X_1 * Z) + \beta_6 (X_2 * Z) + \beta_7 (X_3 * Z) + e$$

Keterangan:

Y = Minat Investasi

α = Konstanta

β / b = Koefisien regresi

X1 = Pengetahuan Investasi

X2 = Motivasi Investasi

X3 = Literasi Pasar Modal

Z = Teknologi Informasi

$X1Z$ = Variabel perkalian antara pengetahuan investasi dengan teknologi informasi. Menggambarkan pengaruh variabel moderasi teknologi informasi terhadap pengetahuan investasi dengan minat investasi.

$X2Z$ = Variabel perkalian antara motivasi investasi dengan teknologi informasi.

$X3Z$ = Variabel perkalian antara literasi pasar modal dengan teknologi informasi

ε = Error term

Untuk membuktikan bahwa variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian memoderasi hubungan variabel independen dan variabel dependen, Menurut Solimun (2011) Variabel moderasi dapat diklasifikasikan menjadi 4 jenis yaitu pure moderasi (moderasi murni), quasi moderasi (moderasi semu), homologiser moderasi (moderasi potensial) dan Predictor moderasi (moderasi sebagai predictor).

1. Variabel Moderasi Murni (Pure Moderator) Pure moderasi adalah jenis variabel moderasi yang dapat diidentifikasi melalui koefisien b_2 dan b_3 dalam persamaan (3) yaitu jika koefisien b_2 dinyatakan tidak signifikan tetapi koefisien b_3 signifikan secara statistika. Pure moderasi merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel prediktor dan variabel tergantung di mana variabel

moderasi murni berinteraksi dengan variabel predictor tanpa menjadi variabel prediktor.

2. Variabel Moderasi Semu (Quasi Moderator) Quasi moderasi adalah jenis variabel moderasi yang dapat diidentifikasi melalui koefisien b_2 dan b_3 dalam persamaan (3) yaitu jika koefisien b_2 dinyatakan signifikan dan koefisien b_3 signifikan secara statistika. Quasi moderasi merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel prediktor dan variabel tergantung di mana variabel moderasi semu berinteraksi dengan variabel prediktor sekaligus menjadi variabel prediktor.
3. Variabel Moderasi Potensial (Homologiser Moderator) Homologiser moderasi adalah jenis variabel moderasi yang dapat diidentifikasi melalui koefisien b_2 dan b_3 dalam persamaan (3) yaitu jika koefisien b_2 dinyatakan tidak signifikan dan koefisien b_3 tidak signifikan secara statistika. Homologiser moderasi merupakan variabel yang potensial menjadi variabel moderasi yang mempengaruhi kekuatan hubungan antara variabel prediktor dan variabel tergantung. Variabel ini tidak berinteraksi dengan variabel prediktor dan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel tergantung.
4. Variabel Prediktor Moderasi (Predictor Moderasi Variabel). Predictor moderasi adalah jenis variabel moderasi yang dapat diidentifikasi melalui koefisien b_2 dan b_3 dalam persamaan (3)

yaitu jika koefisien b2 dinyatakan signifikan dan koefisien b3 tidak signifikan secara statistika. Artinya variabel moderasi ini hanya berperan sebagai variabel prediktor atau variabel independen dalam model hubungan yang dibentuk. maka perlu diketahui kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.2 Tabel kriteria Moderasi

No	Hasil Uji	Jenis Moderasi
1	b2 Tidak Signifikan b3 Signifikan	Pure Moderasi
2	b2 Signifikan b3 Signifikan	Quasi Moderasi
3	b2 Tidak Signifikan b3 Tidak Signifikan	Homologiser Moderasi
4	b2 Signifikan b3 Tidak Signifikan	Prediktor

Sumber: data diolah Peneliti 2023

3.7.5 Pengujian Hipotesis Uji t

Pengujian ini digunakan untuk membuktikan signifikansi dan menjelaskan keterkaitan atas pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05), maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut (Ghozali, 2013, hal. 99) :

- a. Apabila nilai signifikansi t hitung < 0.05 , maka H_0 akan ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai signifikansi t hitung > 0.05 , maka H_0 akan diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

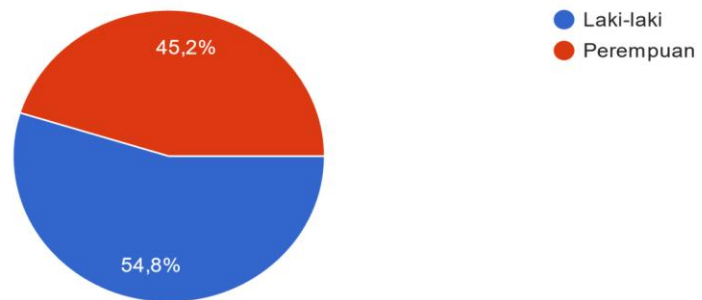
BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data

Responden dari penelitian ini adalah Komunitas Investor Saham Pemula Jember yang berinvestasi di Pasar Modal Indonesia. Adapun pertanyaan yang termuat dalam kuesioner terdiri dari dua bagian, yaitu pertanyaan mengenai identitas responden dan pertanyaan mengenai variabel penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pengetahuan investasi (X1), motivasi investasi (X2), literasi pasar modal (X3) terhadap variabel dependen yaitu minat investor (Y), dan teknologi informasi sebagai variabel moderasi (Z). Penyebaran kuesioner dilakukan dengan mengirimkan link kuesioner online menggunakan *Google Forms Tools* pada 236 Anggota komunitas Investor Saham Pemula Jember. Dimana responden merupakan pihak investor yang pernah bertransaksi di pasar modal Indonesia. Data hasil dari penyebaran kuesioner kepada responden selanjutnya akan di analisis. Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai data responden berdasarkan jenis kelamin, status responden, usia, lama waktu berinvestasi bagi masing-masing investor yang terdaftar. Gambaran umum responden tersebut satu persatu diuraikan pada gambar berikut:

Jenis Kelamin
73 jawaban

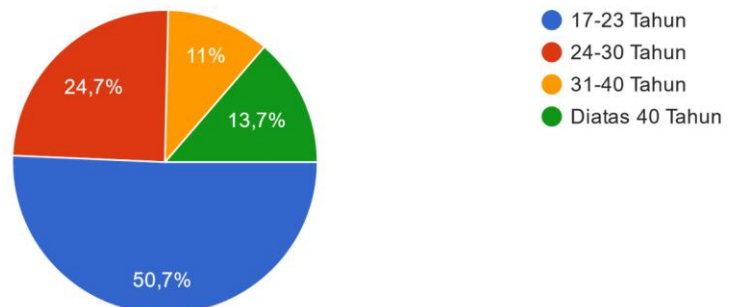


Sumber: data diolah peneliti 2023

Gambar 4.1 Data Jenis Kelamin

Dari 73 jumlah responden yang terdata berdasarkan Jenis kelamin adalah 33 orang perempuan atau sebesar total keseluruhan 45,2% dan 40 orang laki-laki atau sebesar 54,8% dari total keseluruhan.

Usia
73 jawaban



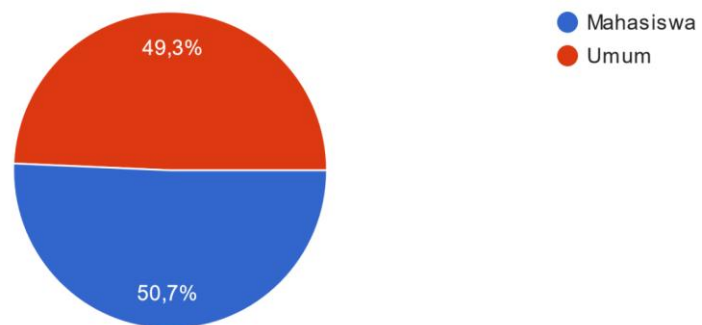
Sumber: data diolah peneliti 2023

Gambar 4.2 Data Usia Responden

Dari 73 jumlah responden yang terdata berdasarkan Usia adalah 37 orang berusia 17-23 Tahun atau 50,7%, 18 orang berusia 24-30 Tahun atau 24,7%, 8 orang berusia 31-40 Tahun atau 11 %, dan 10 orang berusia diatas 40 tahun. Atau 13,7%.

Status Responden

73 jawaban

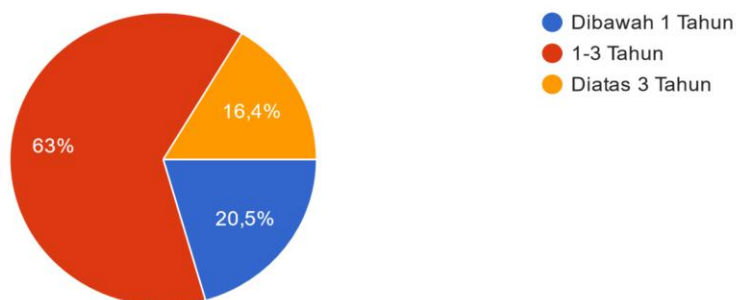


Sumber: data diolah peneliti 2023

Gambar 4.3 Data Status Responden

Dari 73 jumlah responden yang terdata berdasarkan Status responden adalah 36 orang Umum atau sebesar total keseluruhan 49,3% dan 37 orang mahasiswa atau sebesar 50,7% dari total keseluruhan

Lama Waktu Investasi di Pasar Modal Indonesia
73 jawaban



Sumber: data diolah peneliti 2023

Gambar 4.4.Data Lama Waktu Investasi Responden

Dari 73 jumlah responden yang terdata berdasarkan lama waktu berinvestasi adalah 15 orang berinvestasi dibawah 1 tahun atau sebesar 20,5%, 46 orang berinvestasi sejak 1-3 tahun atau sebesar 63%, dan 12 orang berinvestasi diatas 3 tahun atau sebesar 16,4%.

4.2. Uji Analisis Data

4.2.1. Uji Keabsahan Data

A. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur kelayakan pernyataan dalam kuisisioner, menguji apakah dalam kuisisioner valid atau tidak digunakan. Dasar pengukuran dengan cara membandingkan antara r-hitung dengan r-tabel dimana jumlah responden yang ditetapkan sebanyak 73 dengan tingkat 5%. sehingga diperoleh nilai r-tabel sebesar 0,227. Berdasarkan hal tersebut, apabila nilai r-hitung $>$ r-tabel maka pernyataan dapat dinyatakan valid.

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r-hitung (Pearson Correlation)	Sig.(2- Tailed)	r-table 0,05	Keterangan
Pengetahuan Investasi (X1)	X1.2	0,631	0,000	0.227	Valid
	X1.1	0,780	0,000	0.227	Valid
	X1.3	0,582	0,000	0.227	Valid
	X1.4	0,528	0,000	0.227	Valid
	X1.5	0,681	0,000	0.227	Valid
Motivasi Investasi (X2)	X2.1	0,816	0,000	0.227	Valid
	X2.2	0,764	0,000	0.227	Valid
	X2.3	0,604	0,000	0.227	Valid
	X2.4	0,573	0,000	0.227	Valid
	X2.5	0,764	0,000	0.227	Valid
Literasi Pasar Modal (X3)	X3.1	0,704	0,000	0.227	Valid
	X3.2	0,648	0,000	0.227	Valid
	X3.3	0,641	0,000	0.227	Valid
	X3.4	0,710	0,000	0.227	Valid
	X3.5	0,708	0,000	0.227	Valid
Minat Investasi (Y)	Y1	0,637	0,000	0.227	Valid
	Y2	0,813	0,000	0.227	Valid
	Y3	0,713	0,000	0.227	Valid
	Y4	0,654	0,000	0.227	Valid
Teknologi Informasi (Z)	Z1	0,811	0,000	0.227	Valid
	Z2	0,810	0,000	0.227	Valid
	Z3	0,724	0,000	0.227	Valid
	Z4	0,662	0,000	0.227	Valid
	Z5	0,717	0,000	0.227	Valid

Sumber: output spss data diolah peneliti 2023

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa setiap pernyataan dalam kuisisioner sudah dapat dinyatakan valid untuk digunakan dibuktikan dengan nilai r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel.

B. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan setelah melakukan uji validitas. Uji ini dilakukan untuk mengetahui bahwa kuisisioner yang digunakan telah handal atau reliabel, menunjukkan bahwa setiap jawaban responden akan konsisten dari waktu ke waktu. Apabila nilai Cronbach's Alpha > 0,6, maka kuisisioner dinyatakan reliabel.

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Standard Alpha</i>	Keterangan
Pengetahuan Investasi (X1)	0,624	0,600	Reliabel
Motivasi Investasi (X2)	0,744	0,600	Reliabel
Literasi Pasar Modal (X3)	0,711	0,600	Reliabel
Minat Investasi (Y)	0,661	0,600	Reliabel
Teknologi Informasi (Z)	0,785	0,600	Reliabel

Sumber: output spss data diolah peneliti 2023

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari Standard Alpa sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner dapat dinyatakan reliabel atau handal untuk digunakan.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan kriteria apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data dikatakan normal dan apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka data dikatakan tidak normal.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		73	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.55380180	
Most Extreme Differences	Absolute	.073	
	Positive	.059	
	Negative	-.073	
Test Statistic		.073	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.808 ^e	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.690
		Upper Bound	.927

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Based on 73 sampled tables with starting seed 299883525.

Sumber: output spss data diolah peneliti 2023

Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui bahwa residual terdistribusi normal.

Hal ini dibuktikan dengan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 (20%) atau lebih besar dari 0,05.

B. Uji Multikolinieritas**Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Coefficients ^a	
		Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	(Constant)		
	Pengetahuan Investasi	.850	1.176
	Motivasi Investasi	.389	2.569
	Literasi Pasar Modal	.441	2.265
	Teknologi Informasi	.543	1.843

a. Dependent Variable: Minat Investasi

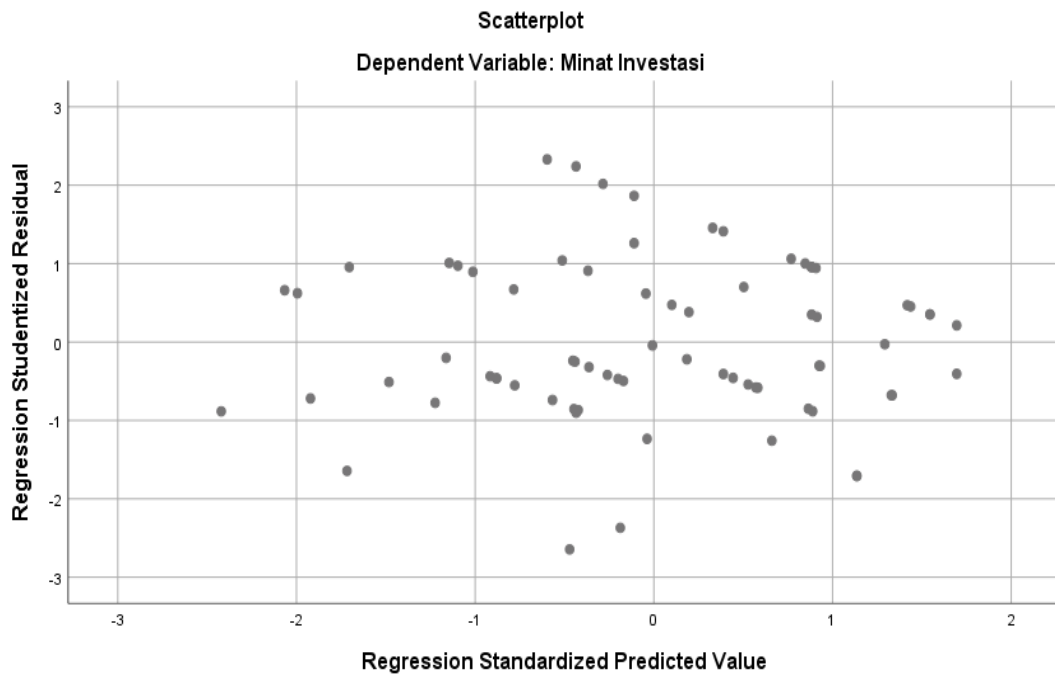
Sumber: output spss data diolah peneliti 2023

Dari perhitungan hasil uji multikolonieritas pada tabel di atas dapat dilihat variabel pengetahuan investasi memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,850, variabel

motivasi investasi memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,389 dan variabel literasi pasar modal memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,441 dan teknologi informasi memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,543 yang berarti tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Lalu untuk hasil perhitungan VIF menunjukkan variabel independen yaitu pengetahuan investasi memiliki nilai VIF sebesar 1,176, motivasi investasi sebesar 2,289, literasi pasar modal sebesar 2,046 dan teknologi informasi sebesar 1,843 yang berarti tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persamaan model regresi yang diajukan bebas dari multikolinieritas.

C. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain. Pengujian heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat ada tidaknya pola pada grafik scatterplot antara SPESID dan ZPRED.



Sumber: output spss data diolah peneliti 2023

Gambar 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas

Gambar di atas membentuk pola yang jelas dan titik-titik dari hasil perhitungan analisa regresi yang menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, dan dapat ditarik disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model tersebut. Untuk memastikan tidak terjadinya heterokedastisitas perlu dilakukan uji glesjer. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan semua variabel independen dari model regresi dengan nilai mutlak residunya, jika tidak terdapat nilai atau hasil yang signifikan dari variabel tersebut maka model regresi bisa dinyatakan terbebas dari heterokedastisitas. Dengan uji glejser diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedstisitas Metode Glejser
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.149	1.167		1.842	.070
	Pengetahuan Investasi	.028	.045	.078	.605	.547
	Motivasi Investasi	.001	.053	.003	.016	.987
	Literasi Pasar Modal	-.067	.059	-.191	-1.128	.263

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: output spss data diolah peneliti 2023

Dari tabel di atas menunjukkan nilai signifikan untuk variabel pengetahuan investasi sebesar 0,547, nilai signifikan untuk variabel motivasi investasi sebesar 0,987, dan nilai signifikan untuk variabel literasi pasar modal sebesar 0,263. Berdasarkan tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel independen menunjukkan nilai signifikan yang lebih dari 0,05 yang artinya model regresi tidak terdapat gejala heterokedastisitas dan bebas dari masalah dengan uji glejser.

4.2.3. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji adanya hubungan positif atau negatif antara variabel independen dan variabel dependen apabila nilai variabel mengalami kenaikan atau penurunan.

Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.857	2.088		3.284	.002
	Pengetahuan Investasi	-.045	.081	-.054	-.559	.578
	Motivasi Investasi	.384	.094	.544	4.068	.000
	Literasi Pasar Modal	.165	.106	.196	1.548	.126

a. Dependent Variable: Minat Investasi

Sumber: output spss data diolah peneliti 2023

Berdasarkan Tabel 4.6 maka, diperoleh persamaan regresi linier berganda dengan standar eror 0,05 sebagai berikut:

$$Y = 6.857 + (-0,045X_1) + 0,384X_2 + 0,165X_3 + 0,05$$

Untuk menginterpretasikan hasil dari analisis tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) menunjukkan nilai sebesar 6,857 dan bernilai positif menjelaskan keadaan ketika variabel independen Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Pasar Modal konstan maka, besar nilai minat investasi 6,857
2. Nilai koefisien regresi Pengetahuan Investasi sebesar -0,045 dan bernilai negatif, apabila variabel Pengetahuan Investasi mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Minat Investasi. Hal ini berarti bahwa semakin ditingkatkan pengaruh pengetahuan investasi maka akan menyebabkan penurunan terhadap minat invesatsi.

3. Nilai koefisien regresi Motivasi Investasi sebesar 0,384 dan bernilai positif yang berarti apabila variabel Motivasi Investasi naik sebesar 1 satuan, maka variabel dependen yaitu Minat Investasi akan naik juga sebesar 0,384 begitupun sebaliknya.
4. Nilai koefisien regresi Literasi Pasar Modal sebesar 0,165 dan bernilai positif yang berarti apabila variabel Literasi Pasar Modal naik sebesar 1 satuan, maka variabel dependen yaitu Minat Investasi akan naik juga sebesar 0,165 begitupun sebaliknya.

4.2.4. Uji Analisis Regresi Moderasi

Untuk menguji variabel moderasi digunakan uji interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis (MRA)* merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear di mana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen).

Adapun hasil uji moderasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Regresi Tanpa Interaksi
 - a. Regresi variabel Pengetahuan Investasi dan Teknologi Informasi yang diduga sebagai variabel moderasi terhadap Minat Investasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Uji Tanpa Interaksi Pengetahuan Investasi dan
Teknologi Informasi**

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	4.898	2.182		2.245	.028
	Pengetahuan Investasi	.054	.081	.064	.670	.505
	Teknologi Informasi	.503	.078	.613	6.457	.000

a. Dependent Variable: Minat Investasi

Sumber: output spss data diolah peneliti 2023

- b. Regresi variabel Motivasi Investasi dan Teknologi Informasi yang diduga sebagai variabel moderasi terhadap Minat Investasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Uji Tanpa Interaksi Motivasi Investasi dan Teknologi Informasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	4.558	1.547		2.946	.004
	Motivasi Investasi	.314	.076	.445	4.132	.000
	Teknologi Informasi	.283	.089	.345	3.197	.002

a. Dependent Variable: Minat Investasi

Sumber: output spss data diolah peneliti 2023

- c. Regresi variabel Literasi Pasar Modal dan Teknologi Informasi yang diduga sebagai variabel moderasi terhadap Minat Investasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Uji Tanpa Interaksi Literasi Pasar Modal dan Teknologi Informasi

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.839	1.781		2.156	.035
	Literasi Pasar Modal	.251	.095	.299	2.636	.010
	Teknologi Informasi	.362	.093	.440	3.884	.000

a. Dependent Variable: Minat Investasi

Sumber: output spss data diolah peneliti 2023

2. Regresi Dengan Interaksi

Tabel 4.10 Uji Interaksi

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	17.940	17.557		1.022	.311
	Pengetahuan Investasi	-.793	.685	-.933	-1.157	.251
	Motivasi Investasi	.927	.806	1.312	1.150	.254
	Literasi Pasar Modal	-.382	1.062	-.454	-.360	.720
	Teknologi Informasi	-.360	.829	-.438	-.434	.666
	Pengetahuan Investasi*Teknologi Informasi	.035	.032	1.359	1.093	.278
	Motivasi Investasi*Teknologi Informasi	-.029	.037	-1.401	-.774	.442
	Literasi Pasar Modal*Teknologi Informasi	.021	.051	.957	.414	.680

a. Dependent Variable: Minat Investasi

Sumber: output spss data diolah peneliti 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dibentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y = 17,940 - 0,793 X_1 + 0,927 X_2 - 0,382 X_3 - 0,360 X_4 + 0,35 X_1 * X_5 - 0,029 X_2 * X_5 + 0,021 X_3 * X_5$$

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui :

1. Persamaan nilai konstanta sebesar 17,940 hal ini membuktikan bahwa apabila variabel Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Pasar Modal, dan Teknologi Informasi berada pada nilai konstan akan menaikkan Minat Investasi sebesar 17,940.
2. Uji tanpa interaksi Pengetahuan Investasi dan Teknologi Informasi yang diduga sebagai variabel moderasi, menunjukkan tingkat signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 sehingga b2 signifikan. Sedangkan pada uji interaksi variabel Pengetahuan Investasi dengan Teknologi Informasi ($X1*Z$) menunjukkan tingkat signifikansi 0,278 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga b3 tidak signifikan. Sehingga Diperoleh b2 signifikan dan b3 tidak signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Teknologi Informasi merupakan prediktor moderasi yang artinya variabel ini hanya berperan sebagai variabel independen.
3. Uji tanpa interaksi Motivasi Investasi dan Teknologi Informasi yang diduga sebagai variabel moderasi, menunjukkan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 sehingga b2 signifikan. Sedangkan pada uji interaksi variabel Motivasi Investasi dengan Teknologi Informasi ($X2*Z$) menunjukkan tingkat signifikansi 0,442 yang berarti lebih dari 0,05 sehingga b3 tidak signifikan. Sehingga Diperoleh b2 signifikan dan b3 tidak signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Teknologi Informasi merupakan prediktor moderasi yang artinya variabel ini hanya berperan sebagai variabel independen.

4. Uji tanpa interaksi Literasi Pasar Modal dan Teknologi Informasi yang diduga sebagai variabel moderasi, menunjukkan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 sehingga b_2 signifikan. Sedangkan pada uji interaksi variabel Literasi Pasar Modal dengan Teknologi Informasi (X_3*Z) menunjukkan tingkat signifikansi 0,680 yang berarti lebih dari 0,05 sehingga b_3 tidak signifikan. Sehingga Diperoleh b_2 signifikan dan b_3 tidak signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Teknologi Informasi merupakan prediktor moderasi yang artinya variabel ini hanya berperan sebagai variabel independen.

4.2.5. Pengujian Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji statistik t. Uji t adalah pengujian yang untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen (X) secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Y). Dasar penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Tabel uji parsial t, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.11 Tabel hasil Uji t

Model			
		t	sig
1	(Constant)	3.284	0.002
	Pengetahuan Investasi	-0.559	0.578
	Motivasi Investasi	4.068	0.000
	Literasi Pasar Modal	1.548	0.126
a. Dependent Variable: Minat Investasi			

Sumber: output spss data diolah peneliti 2023

Berdasarkan Tabel 4.12 hasil Uji t regresi berganda, dapat diketahui bahwa:

- a. Berdasarkan nilai signifikansi (sig.) dari *output coefficients* diketahui nilai signifikansi variabel Pengetahuan Investasi sebesar 0,578 yang berarti berarti bahwa nilai signifikansi $> 0,05$ artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi, sehingga H1 ditolak.
- b. Variabel Motivasi Investasi menunjukkan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Motivasi Investasi berpengaruh terhadap Minat Investasi, artinya H2 diterima.
- c. Pada variabel Literasi Pasar Modal diketahui nilai signifikansi sebesar 0,126 yang berarti bahwa nilai signifikansi $> 0,05$ artinya variabel Aset Literasi Pasar Modal tidak berpengaruh terhadap Minat Investasi, sehingga H3 ditolak.

Tabel 4.12 Tabel Hasil Uji t dengan Moderasi

Model	t	Sig.
1 (Constant)	1.022	0.311
Pengetahuan Investasi*Teknologi Informasi	1.093	0.278
Motivasi Investasi*Teknologi Informasi	-0.774	0.442
Literasi Pasar Modal*Teknologi Informasi	0.414	0.680
a. Dependent Variable: Minat Investasi		

Sumber: output spss data diolah peneliti 2023

Berdasarkan Tabel 4.12 hasil Uji t regresi moderasi, dapat diketahui sebagai berikut:

- a. Berdasarkan nilai signifikansi (sig.) dari *output coefficients* diketahui nilai signifikansi interaksi dari variabel Pengetahuan Investasi dengan Teknologi Informasi sebesar 0,278 yang berarti nilai signifikansi $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Teknologi Informasi tidak dapat memoderasi hubungan Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi, artinya H4 ditolak.

- b. Interaksi variabel Motivasi Investasi dengan Teknologi Informasi menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yakni 0,442. Sehingga variabel Teknologi Informasi tidak dapat memoderasi hubungan Motivasi Investasi dengan Minat Investasi dan H5 ditolak.
- c. Nilai signifikansi interaksi variabel Literasi Pasar Modal dengan Teknologi Informasi menunjukkan nilai sebesar 0,680. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa variabel Teknologi Informasi tidak dapat memoderasi hubungan Literasi Pasar Modal terhadap Minat Investasi, sehingga H6 ditolak.

4.3. Interpretasi

a. Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi

Pengetahuan investasi adalah dasar pribadi dan tolak ukur apa yang harus dilakukan dalam berinvestasi. Pengetahuan akan hal tersebut akan memudahkan seseorang untuk mengambil keputusan berinvestasi, karena pengetahuan merupakan dasar pembentukan sebuah kekuatan bagi seseorang untuk mampu melakukan sesuatu yang diinginkannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan Investasi memiliki hubungan negatif dan tidak berpengaruh terhadap Minat Investasi. Hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi ditolak. Hal ini berarti bahwa memiliki pengetahuan dasar investasi saja tidak cukup untuk meningkatkan minat investasi. Peningkatan minat investasi tidak hanya bergantung pada pengetahuan investasi saja. Ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi minat seseorang dalam

berinvestasi, seperti faktor psikologis, situasi keuangan, prioritas pribadi, dan akses ke informasi. Meskipun seseorang memiliki pengetahuan investasi yang baik, faktor-faktor ini dapat membatasi minat mereka untuk aktif berinvestasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Novia Ayu, Nadia Berlianti, Aulia Rahmi (2022) yang menunjukkan bahwa Pengetahuan Investasi tidak berpengaruh positif terhadap Minat Investasi. Dan tidak sejalan dengan penelitian Silvi Adiningtyas, Luqman Hakim (2022) yang menunjukkan bahwa Pengetahuan Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi di pasar modal.

b. Pengaruh Motivasi Investasi terhadap Minat Investasi

Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi yang ada pada seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel Motivasi Investasi memiliki hubungan positif dan berpengaruh terhadap minat investasi. Hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh motivasi investasi terhadap minat investasi diterima. Hal ini berarti bahwa memiliki motivasi investasi tinggi meningkatkan minat investasi. Motivasi investasi yang kuat mendorong seorang investor untuk mencapai tujuan keuangan dimasa depan. Mereka memiliki kesadaran yang tinggi tentang pentingnya investasi dalam mencapai stabilitas keuangan jangka panjang dan memenuhi tujuan finansial, seperti pensiun, pendidikan anak, atau kepemilikan rumah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ahmad Darmawan, Kesih Kurnia, dan Sri Rejeki (2019) yang menunjukkan bahwa Motivasi Investasi berpengaruh positif terhadap Minat Investasi.

c. Pengaruh Literasi Pasar Modal terhadap Minat Investasi

Literasi Pasar Modal yang merupakan bagian dari literasi keuangan adalah pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya atau *knowledge and ability*. Literasi keuangan sebagai kemampuan untuk memahami pengetahuan serta keterampilan dalam mengelola sumber daya keuangan guna mencapai kesejahteraan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel literasi pasar modal memiliki hubungan positif namun tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh literasi pasar modal terhadap minat investasi ditolak. Seorang investor mungkin memiliki literasi pasar modal yang tinggi, yaitu pemahaman yang baik tentang konsep dan mekanisme pasar modal. Namun, pengetahuan itu sendiri tidak menjamin bahwa seseorang akan aktif berinvestasi. Terkadang, kendala lain seperti keadaan keuangan, toleransi risiko, atau faktor psikologis dapat menghalangi minat mereka dalam berinvestasi, meskipun mereka memiliki pengetahuan yang memadai. Literasi pasar modal dapat membantu seseorang memahami risiko investasi, tetapi tidak selalu secara langsung meningkatkan kepercayaan diri mereka atau mengubah persepsi mereka terhadap risiko. Jika seseorang memiliki ketakutan yang kuat terhadap kerugian atau kurangnya keyakinan dalam kemampuan mereka

sendiri, literasi pasar modal mungkin tidak secara langsung meningkatkan minat investasi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Hadi, Malavia (2022) yang menunjukkan bahwa Literasi Pasar Modal berpengaruh positif signifikan terhadap Minat Investasi.

d. Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi dengan Teknologi Informasi sebagai Variabel Moderasi

Dari hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa Teknologi Informasi tidak dapat memoderasi pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi. Teknologi Informasi dapat memainkan peran dalam memoderasi pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi. Namun, tidak sepenuhnya efektif karena pengetahuan investasi sangat bervariasi dan kompleks. Meskipun teknologi informasi dapat memberikan akses ke informasi investasi, pengaruh dan preferensi individu dalam menginterpretasi informasi tersebut dapat berbeda. Teknologi informasi tidak mampu mengakomodasi semua aspek pengetahuan investasi yang beragam. Meskipun demikian, teknologi informasi masih memiliki peran penting dalam menyediakan akses ke informasi investasi, meningkatkan transparansi pasar, dan memfasilitasi komunikasi antara investor. Namun, penting bagi investor untuk menggabungkan pengetahuan investasi mereka dengan pemahaman yang baik tentang risiko dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat investasi.

e. Pengaruh Motivasi Investasi terhadap Minat Investasi dengan Teknologi Informasi sebagai Variabel Moderasi

Dari hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa Teknologi Informasi tidak dapat memoderasi pengaruh Motivasi Investasi terhadap Minat Investasi. Teknologi Informasi sebenarnya dapat memengaruhi motivasi investasi dan minat investasi seseorang. Namun, teknologi informasi mungkin tidak dapat memoderasi pengaruh motivasi investasi secara langsung. Motivasi investasi sangat subjektif dan dipengaruhi oleh faktor-faktor individu seperti tujuan keuangan, toleransi risiko, nilai-nilai pribadi, dan preferensi. Teknologi informasi cenderung sulit untuk secara akurat mengukur dan memoderasi faktor-faktor subjektif ini. Selain itu, Motivasi investasi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis dan emosional, seperti keyakinan diri, rasa percaya diri, dan persepsi risiko. Teknologi informasi cenderung kurang mampu mengakomodasi aspek-aspek emosional dan psikologis ini dengan baik.

Meski demikian, teknologi informasi tetap memiliki peran penting dalam menyediakan akses ke informasi investasi, membantu pengguna memahami opsi investasi yang tersedia, dan memfasilitasi komunikasi antara investor. Namun, penting bagi seorang investor untuk menyadari bahwa motivasi investasi adalah faktor yang kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor yang tidak dapat sepenuhnya dimoderasi oleh teknologi informasi.

f. Pengaruh Literasi Pasar Modal terhadap Minat Investasi dengan Teknologi Informasi sebagai Variabel Moderasi

Dari hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa Teknologi Informasi tidak dapat memoderasi pengaruh Literasi Pasar Modal terhadap Minat Investasi. Teknologi Informasi sebenarnya dapat memoderasi pengaruh literasi

pasar modal terhadap minat investasi. Namun, Tidak semua individu memiliki akses yang cukup atau kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dengan baik. Beberapa orang mungkin tidak memiliki akses ke perangkat teknologi atau koneksi internet yang stabil. Hal ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk meningkatkan literasi pasar modal dan minat investasi. Minat investasi juga tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat literasi pasar modal, tetapi juga oleh faktor-faktor psikologis seperti keyakinan, preferensi risiko, dan persepsi terhadap pasar. Teknologi informasi mungkin tidak dapat mengatasi faktor-faktor psikologis ini secara langsung.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini membahas pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Pasar Modal terhadap Minat Investasi dengan Teknologi Informasi sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dan analisis regresi moderasi. Total responden dalam penelitian ini sebanyak 73 investor pasar modal Indonesia yang tergabung ke dalam komunitas Investor Saham Pemula Jember. Berdasarkan pemaparan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap Minat Investasi.
2. Motivasi Investasi berpengaruh terhadap Minat Investasi.
3. Literasi Pasar Modal tidak berpengaruh terhadap Minat Investasi.
4. Teknologi Informasi tidak dapat memoderasi hubungan Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi. Selain itu Teknologi Informasi dalam penelitian ini diketahui hanya berperan sebagai prediktor moderasi yang artinya variabel ini hanya berperan sebagai variabel independen.
5. Teknologi Informasi tidak dapat memoderasi hubungan Motivasi Investasi terhadap Minat Investasi. Selain itu Teknologi Informasi dalam penelitian ini diketahui hanya berperan sebagai prediktor

moderasi yang artinya variabel ini hanya berperan sebagai variabel independen.

6. Teknologi Informasi tidak dapat memoderasi hubungan Literasi Pasar Modal terhadap Minat Investasi. Selain itu Teknologi Informasi dalam penelitian ini diketahui hanya berperan sebagai prediktor moderasi yang artinya variabel ini hanya berperan sebagai variabel independen.

5.2. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah ditarik dalam penelitian ini, sehubungan dengan hal tersebut implikasi yang dapat disampaikan terkait Minat Investasi. Hasil penelitian ini menunjukkan hanya Motivasi Investasi yang berpengaruh terhadap Minat Investasi. Perlu dilakukan upaya dalam meningkatkan pengetahuan investasi dan literasi pasar modal antara lain:

1. Investor perlu tetap up-to-date dengan berita dan perkembangan pasar modal Indonesia. Hal ini membantu mereka mengidentifikasi tren pasar, perubahan regulasi, dan peristiwa yang dapat mempengaruhi investasi mereka. Berita dan informasi yang terkini dapat membantu investor membuat keputusan investasi yang lebih tepat waktu.
2. Investor sebaiknya meningkatkan pemahaman mereka tentang pasar modal Indonesia dengan mengikuti pelatihan, seminar, atau mengambil kursus terkait. Pemahaman yang baik tentang produk investasi, risiko, strategi investasi, dan prinsip-prinsip dasar pasar

modal akan membantu investor membuat keputusan yang lebih informan.

Selain itu, Penting untuk diingat bahwa investasi di pasar modal melibatkan risiko, dan tidak ada jaminan keuntungan. Oleh karena itu, sebelum melakukan investasi, disarankan untuk berkonsultasi dengan profesional keuangan dan mempertimbangkan faktor-faktor yang relevan.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi dan dapat melengkapi keterbatasan penelitian dengan mengembangkan beberapa hal seperti menggunakan sampel yang lebih besar sehingga hasil yang akan dihasilkan lebih meyakinkan.
2. Diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan lagi dengan menambah variabel baru seperti Usia, Pendidikan, dan Pengaruh Media Sosial agar pembahasannya lebih meluas karena Investor pasar modal saat ini sudah mulai banyak dari kalangan remaja dengan latar belakang pendidikan SMP dan SMA. Selain itu, Media Sosial saat ini banyak menampilkan kisah sukses investor maupun trader yang diduga akan mempengaruhi minat seseorang berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, 2010. *Manajemen Investasi Syariah*: Alfabeta, Bandung.
- Adiningtyas, S., & Hakim, L. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi, dan Uang Saku terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal Syariah dengan Risiko Investasi sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(01), 474-482.
- Aini, N., Maslichah, & Junaidi. (2019). Pengaruh Pengetahuan dan Pemahaman Investasi, Modal Minimum Investasi, Return, Risiko dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Kota Malang). *Jurnal E-JRA*, 8(5).
- Ajzen, Icek. 1991. "The Theory Planned Behavior". *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, 179-211. University of Msassachusetts.
- Amrul, R., Wardah, S. 2020. Pengaruh Modal Minimal, Pengetahuan Investasi, dan Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa di Pasar Modal.. *JBMA – Vol. VII, No. 1, Maret 2020*
- Aren, Selim dan Sibel Dinç Aydemir. (2015). "The Moderation of Financial Literacy on the Relationship Between Individual Factors and Risky Investment Intention". *International Business Research*, Vol. 8, No. 6, hal 17-28
- Arifin,J. (2017). SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi. *Elex Media Komputindo*, hal 232
- Ariyanto .2005. "A Better Investment Climate For Everyone (Terjemahan)". Edisi : Salemba Jakarta.
- Arsanti, C. (2018). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Perbanas Jurnal*, 3(2), 110–122.
- Bakhri Syaeful, Aziz, Sarinah. (2020). Pengetahuan dan Motivasi untuk Menumbuhkan Minat Berinvestasi pada Mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi Volume 15 Nomor 2 Juli – Desember 2020*
- Boone, Louise E. dan David L. Kurtz, (2002). *Pengantar Bisnis*, Terjemahan Fadriansyah Anwar, Emil Salim, Kusnedi, Erlangga, Jilid 2, Jakarta.
- Darmawan, A., Kurnia, K., & Rejeki, S. 2019. Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan Dan Lingkungan Keluarga Pengaruhnya Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 44–56.

- Desyana, T.P.2020. Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Awal Investasi, dan Social Media Influencer Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta.
- Fariqi, S. (2020). Pengaruh motivasi diri dan literasi keuangan terhadap minat investasi dimediasi oleh perkembangan teknologi: Studi kasus mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Malang Tahun 2015-2019 yang berinvestasi di Galeri Investasi Syariah UIN Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Felicia. 2021. Pengaruh Perkembangan Teknologi, Pengetahuan Investasi, dan Efikasi Diri terhadap Minat Investasi dengan Usia sebagai Variabel Moderasi pada Masyarakat Jakarta Barat dalam Pasar Modal. Universitas Tarumanegara Jakarta, Jakarta.
- Ghozali, imam. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program spss*. Cetakan empat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Halim, Abdul. 2005. *“Analisis Investasi”*. Edisi ke- 2. : Salemba, Jakarta.
- Hermawati, N., Rizal, N., & Mudhofar, M. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa untuk Berinvestasi di Pasar Modal (Studi pada Mahasiswa Prodi Akuntansi STIE Widya Gama Lumajang). In *Transformation of Accounting & Business in Era Revolution Industry 4.0* (pp. 850–860). Lumajang: Progress Conference.
- Hogan, Nicky. 2017. *Yuk Nabung Saham*: Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Indrajit (2001). Analisis dan Perancangan Sistem Berorientasi Object Informatika, Bandung
- Keraf, A. S., & Dua, M. (2001). Ilmu Pengetahuan Sebuah Tinjauan Filosofis. Yogyakarta: Kanisius.
- Khairul, M. 2020 Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Return, dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal Syariah melalui Galeri Investasi Syariah Bursa Efek Indonesia (BEI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar Vol. 5, No. 6, Juni 2020
- Khairunnisa, Farhanah. (2021). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Pasar Modal Terhadap Peningkatan Minat Berinvestasi di Pasar Modal. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Makassar 2021*.
- Kusmawati. (2011). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Dengan Pemahaman Investasi Dan Usia Sebagai Variabel Moderat. *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (Jenius)*, Vol. 1 No. 2, Mei 2011, P: ISSN:2302-514X. e:ISSN:2303-1018.

- Listyani, T. T., Rois, M., & Prihati, S. (2019). Analisis Pengaruh Pengetahuan Investasi , Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal (Studi Pada Pt Phintraco Sekuritas Branch Office Semarang). 2(1), 49–70.
- Mahyarni, M. (2013). Theory Of Reasoned Action Dan Theory Of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis tentang Perilaku). *Jurnal El-Riyasah*,
- Marawali, T. O., Yamani, W. N., Fauzi, Y. Z., & Firmansyah, R. (2021,). Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Minat Investasi. In *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 1(8).
- Mastura, A., Nuringwahyu, S., & Zunaida, D. 2020. Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi Dan Teknologi Informasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal. *Jiagabi*, 9(1), 67–68.
- Merawati, L. K., & Putra, I. P. M. J. S. (2017). Kemampuan Pelatihan Pasar Modal Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Penghasilan Pada Minat Berinvestasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*.
- Muslifah A, Tatas RN, Toto H D. 2020. Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi dan Kemajuan Teknologi sebagai Variabel Moderasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Pada Mahasiswa PTS di Mojokerto. *Jurnal Universitas Islam Majapahit, Mojokerto*.
- Negara, A. K., & Febrianto, H. G. (2020). Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial Di Pasar Modal. *Business Management Journal*, 16(2), 81-95.
- Nyoman, N., Rahayu, S., Dewi, T., Fridagustina, K., Herry, G., & Asana, S. (2018). *Modal nvestasi Awal Dan Persepsi Resiko Dalam Keputusan Berinvestasi*. 2(2), 173–190.
- Pajar, C.R. 2017. Pengaruh Motivasi Investasi dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Pada Mahasiswa FE UNY.. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Rachmasari, A. (2018). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa. *Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia*.
- Righayatsyah, T. M. 2019. Pengaruh Motivasi Dan Modal Minimal Investasi Terhadap Minat Investor Kota Banda Aceh Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah , UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Sharpe, william .F et.all.2005. *Investasi*.edisi keenam.pt index gramedia. Jakarta.
- Sugiyono (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R &D*. bandung: VC. Alfabeta
- Sugiyono. (2015). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta

- Suherman, Damar Hardianto.2009.”Penguujian Fama-French Three Factor Model Di Indonesia”.Jurnal Keuangan dan Perbankan Vol 13. Universitas Merdeka Malang.
- Sujarweni, V Wiratna. (2015). Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi. Edisi pertama. Yogyakarta.
- Syaifullah M F, Jannatun, N. 2020. Pengaruh Literasi Dan Return Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Journal of Islamic Finance and Accounting · Vol. 3 · No. 2 · Hal. 121-133 · 2020
- Taufiqoh, E., Diana, N., & Junaidi. (2019). Pengaruh Norma Subjektif, Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi, Persepsi Return Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Saham Di Pasar Modal (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi FEB UNISMA dan UNIBRAW di Malang) Oleh. 08(05), 9–19.
- Timothius Tandio, and A. A. G. P. Widanaputra. 2016. “Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi Risiko, Gender, dan Kemajuan Teknologi Pada Minat Invvestasi Mahasiswa. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.16.3. September (2016): 2316-2341.
- Trang, Phung Thai Minh dan Nguyen Huu Tho. (2017). “Perceived Risk, Investment Performance and Intentions in Emerging Stock Markets”. International Journal of Economics and Financial Issues, 2017, 7(1), hal 269-278
- Undang-undang Dasar Pasar Modal No 8 Tahun 1995.
- Wefi. Abd, 2020, Manajemen Investasi dan Pasar Modal, IAIN Madura, Pamekasan.
- Wibowo, A. R. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Masyarakat Di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus Masyarakat Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2).
- Widagdo, S., Dimiyati, M., Handayani, I. Y., (2021) Metode Penelitian Manajemen: Cara Mudah Menyusun Proposal dan Laporan Penelitian. Jember: Mandala Press.

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI, MOTIVASI INVESTASI, LITERASI PASAR MODAL, DAN TEKNOLOGI INFORMASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI TERHADAP PENINGKATAN MINAT INVESTASI DI PASAR MODAL

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa strata satu (S1) Jurusan Akuntansi Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember. Saya.

Nama: Yanuar Musri Amin

NIM: 21040109

Memohon kesediaan saudara/i untuk meluangkan waktunya untuk membantu saya mengisi kuisisioner penelitian ini.

Petunjuk pengisian:

1. Daftar pernyataan dibawah ini hanya semata-mata untuk data penelitian dalam rangka penyelesaian studi.
2. Berikan tanda \surd pada pernyataan yang bapak/ ibu/ saudara (i) setuju.
3. Jawaban terdiri dari: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Identitas Responden:

1. Nama Responden :
2. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
3. Status Responden : Mahasiswa Umum
4. Usia :
5. Lama Waktu Berinvestasi : < 1 tahun 1-3 tahun > 3 tahun

A. Instrumen Minat Investasi

Minat Investasi						
No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya terlebih dahulu mencari informasi mengenai kelebihan dan kekurangan dari jenis investasi yang akan saya ambil.					
2.	Saya mempelajari langkah-langkah berinvestasi sebelum memulai investasi					
3.	Saya Mengikuti pelatihan atau seminar investasi.					
4.	Saya tertarik berinvestasi di pasar modal karena berbagai informasi menarik mengenai kelebihan dari yang ditawarkan.					

B. Instrumen Pengetahuan Investasi

Pengetahuan Investasi						
No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya Paham akan Pengetahuan Dasar Penilaian Saham dan mengerti dasar analisa dalam menilai saham					
2.	Saya Memahami resiko ketika terjun untuk berinvestasi saham.					
3.	Saya memahami tingkat return Saham					
4.	Saya melakukan investasi dengan harapan mendapat keuntungan dimasa depan.					
5.	Saya lebih memilih investasi dengan tingkat risiko yang rendah.					

C. Instrumen Motivasi Investasi

Motivasi Investasi						
No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya membeli dan membaca buku-buku panduan dan tips-tips investasi.					
2.	Saya membaca dan mengikuti berita tentang pasar modal di media cetak maupun di media sosial.					
3.	Saya memulai investasi dengan membeli produk (selain untuk konsumsi) yang memiliki nilai jual kembali di masa depan.					
4.	Saya merasa bersemangat dalam mengikuti mata kuliah investasi atau portofolio / Saat menerima materi tentang pasar modal atau investasi baik saat perkuliahan dan pelatihan berlangsung.					
5.	Saya menonton dan mengunduh video-video tentang investasi					

D. Instrumen Literasi Pasar Modal

Literasi Pasar Modal						
No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya memulai Investasi dengan mengatur anggaran keuangan terutama dalam hal pengeluaran atau konsumsi.					
2.	Saya Berinvestasi untuk mencari keuntungan.					
3.	Saya Menabung di pasar modal dalam bentuk saham agar nilai mata uang tidak tergerus inflasi dimasa depan.					
4.	Saya selalu menyisihkan uang untuk keperluan investasi sebagai bekal mencapai tujuan kebebasan finansial dimasa depan.					
5.	Saya Menyusun rencana investasi jangka pendek maupun jangka panjang.					

E. Instrumen Teknologi Informasi

Teknologi Informasi						
No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya terbantu ketika mendapatkan data secara lengkap berkat aplikasi yang beragam					
2.	Saya terbantu dengan adanya Online trading yang dikembangkan perusahaan karena sangat bermanfaat dan tidak merepotkan					
3.	Saya mengikuti forum-forum diskusi di media social Zoom, Telegram yang membahas pasar modal berguna menambah literasi dan pengetahuan.					
4.	Saya terbantu berkat kecanggihan teknologi dan bisa memantau pergerakan harga saham dimana saja demi meningkatkan efektivitas.					
5.	Saya mempelajari video tutorial penggunaan aplikasi Online Trading melalui Youtube					

Lampiran 2. Data Responden

NO	Nama Responden	Jenis Kelamin	Status Responden	Usia	Lama Waktu Investasi
1	Ramadhan	Laki-laki	Mahasiswa	17-23 Tahun	1-3 Tahun
2	Muh Salman Alfansuri	Laki-laki	Mahasiswa	17-23 Tahun	1-3 Tahun
3	Lailatul Mukaromah	Perempuan	Mahasiswa	17-23 Tahun	1-3 Tahun
4	Santia Nur afifah	Perempuan	Mahasiswa	17-23 Tahun	Dibawah 1 Tahun
5	Siti Yatis Sa'adah	Perempuan	Mahasiswa	17-23 Tahun	Dibawah 1 Tahun
6	danil endi	Laki-laki	Umum	24-30 Tahun	Diatas 3 Tahun
7	Erlis Oktafiani	Perempuan	Mahasiswa	17-23 Tahun	1-3 Tahun
8	Windy Dwi Aprilia Susanti	Perempuan	Mahasiswa	17-23 Tahun	1-3 Tahun
9	Safiera Nur Ramadhani	Perempuan	Mahasiswa	17-23 Tahun	1-3 Tahun
10	David Siahaan	Laki-laki	Umum	24-30 Tahun	Diatas 3 Tahun
11	Seto Ardianto	Laki-laki	Umum	31-40 Tahun	1-3 Tahun
12	Afifa Putri	Perempuan	Mahasiswa	17-23 Tahun	1-3 Tahun
13	Evi	Perempuan	Umum	17-23 Tahun	1-3 Tahun
14	Adi Husna	Laki-laki	Mahasiswa	17-23 Tahun	Diatas 3 Tahun
15	Nairazi	Laki-laki	Umum	24-30 Tahun	1-3 Tahun
16	Ahmad Riszal Fitrianto	Laki-laki	Mahasiswa	17-23 Tahun	1-3 Tahun
17	Dhea Andrian	Perempuan	Mahasiswa	17-23 Tahun	Dibawah 1 Tahun
18	Ilham Pria Bagus Saputra	Laki-laki	Mahasiswa	17-23 Tahun	Dibawah 1 Tahun
19	Faizal hadi	Laki-laki	Mahasiswa	17-23 Tahun	Dibawah 1 Tahun
20	Nuri Faiqoti Himmah	Perempuan	Mahasiswa	17-23 Tahun	Dibawah 1 Tahun
21	Teguh Putra	Laki-laki	Umum	24-30 Tahun	1-3 Tahun
22	Muhammad Muzammil	Laki-laki	Mahasiswa	24-30 Tahun	1-3 Tahun
23	Andre	Laki-laki	Umum	24-30 Tahun	Diatas 3 Tahun
24	Riza alam rian sah	Laki-laki	Umum	17-23 Tahun	1-3 Tahun
25	Marthacella	Perempuan	Mahasiswa	17-23 Tahun	1-3 Tahun
26	Fariki Ahmad	Laki-laki	Umum	24-30 Tahun	Diatas 3 Tahun
27	Gunawan	Laki-laki	Umum	Diatas 40 Tahun	Diatas 3 Tahun

28	Deni	Laki-laki	Umum	31-40 Tahun	Diatas 3 Tahun
29	Sri Wahyuni	Perempuan	Umum	Diatas 40 Tahun	1-3 Tahun
30	Erna	Perempuan	Umum	Diatas 40 Tahun	Diatas 3 Tahun
31	Iwan efendi	Laki-laki	Umum	24-30 Tahun	1-3 Tahun
32	Darmo Widodo	Laki-laki	Umum	Diatas 40 Tahun	1-3 Tahun
33	R DIMAS SURYO JP	Laki-laki	Umum	31-40 Tahun	1-3 Tahun
34	Dini Hariningsih	Perempuan	Umum	Diatas 40 Tahun	Diatas 3 Tahun
35	Andreas novianto	Laki-laki	Mahasiswa	17-23 Tahun	1-3 Tahun
36	Joji	Laki-laki	Umum	Diatas 40 Tahun	Diatas 3 Tahun
37	Silvia	Perempuan	Umum	31-40 Tahun	1-3 Tahun
38	Haryawan Legowo	Laki-laki	Umum	Diatas 40 Tahun	1-3 Tahun
39	Riana	Perempuan	Umum	Diatas 40 Tahun	1-3 Tahun
40	Eko Priyono	Laki-laki	Umum	Diatas 40 Tahun	1-3 Tahun
41	Zaki imadudin	Laki-laki	Umum	31-40 Tahun	Diatas 3 Tahun
42	Dian Qomaria	Perempuan	Umum	Diatas 40 Tahun	1-3 Tahun
43	Andre	Laki-laki	Umum	31-40 Tahun	1-3 Tahun
44	Farra Handini	Perempuan	Umum	24-30 Tahun	1-3 Tahun
45	firmansyah	Laki-laki	Mahasiswa	17-23 Tahun	1-3 Tahun
46	Eko Yudha	Laki-laki	Umum	24-30 Tahun	1-3 Tahun
47	Bella Pratiwi	Perempuan	Mahasiswa	17-23 Tahun	1-3 Tahun
48	Novita Sari	Perempuan	Mahasiswa	17-23 Tahun	1-3 Tahun
49	Nuril	Perempuan	Mahasiswa	24-30 Tahun	Dibawah 1 Tahun
50	Rofiqoh Erma Wati	Perempuan	Mahasiswa	17-23 Tahun	Dibawah 1 Tahun
51	MUHAMAD LUTFI	Laki-laki	Mahasiswa	17-23 Tahun	Dibawah 1 Tahun
52	Jeni Dian	Perempuan	Mahasiswa	24-30 Tahun	1-3 Tahun
53	Arin Putri Adelia	Perempuan	Mahasiswa	17-23 Tahun	Dibawah 1 Tahun
54	Binar Astika	Perempuan	Mahasiswa	17-23 Tahun	1-3 Tahun
55	Anggun Azhari	Perempuan	Mahasiswa	17-23 Tahun	Dibawah 1 Tahun
56	Andre	Laki-laki	Mahasiswa	17-23 Tahun	1-3 Tahun
57	Satria Yoga	Laki-laki	Umum	17-23 Tahun	1-3 Tahun

58	M. Abdul Aziz Nashrullah	Laki-laki	Mahasiswa	17-23 Tahun	Dibawah 1 Tahun
59	Dirga	Laki-laki	Umum	31-40 Tahun	1-3 Tahun
60	Muhammad Hasyim Asyhari	Laki-laki	Mahasiswa	17-23 Tahun	Diatas 3 Tahun
61	Elvidian	Perempuan	Mahasiswa	17-23 Tahun	Dibawah 1 Tahun
62	Eko Prasetyo	Laki-laki	Umum	24-30 Tahun	1-3 Tahun
63	Krisna Andiyono	Laki-laki	Mahasiswa	17-23 Tahun	1-3 Tahun
64	Fauzi Ismail	Laki-laki	Umum	24-30 Tahun	1-3 Tahun
65	Eka Nabila	Perempuan	Mahasiswa	17-23 Tahun	1-3 Tahun
66	Renita	Perempuan	Umum	31-40 Tahun	Dibawah 1 Tahun
67	Karlina Purwati	Perempuan	Umum	24-30 Tahun	1-3 Tahun
68	Mohamad Indra	Laki-laki	Umum	24-30 Tahun	1-3 Tahun
69	Tommy	Laki-laki	Umum	24-30 Tahun	1-3 Tahun
70	Meliani	Perempuan	Mahasiswa	17-23 Tahun	1-3 Tahun
71	Ilham Juni	Laki-laki	Umum	24-30 Tahun	1-3 Tahun
72	Ratih Puspita	Perempuan	Mahasiswa	17-23 Tahun	Dibawah 1 Tahun
73	Tatik Daraini	Perempuan	Mahasiswa	17-23 Tahun	1-3 Tahun

Lampiran 3: Tabulasi Kuisisioner Penelitian

Responden	Pengetahuan Investasi (X1)					TTL	Motivasi Investasi (X2)					TTL	Literasi Pasar Modal (X3)					TTL	Minat Investasi (Y)				TTL	Teknologi Informasi (Z)					TTL
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5		Y1	Y2	Y3	Y4		Z1	Z2	Z3	Z4	Z5	
1	5	5	4	5	3	22	5	5	5	5	5	25	4	5	5	5	5	24	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25
2	5	5	3	5	2	20	5	5	4	3	3	20	4	3	5	4	4	20	5	5	5	4	19	4	5	5	5	5	24
3	5	3	3	5	5	21	3	3	5	4	3	18	5	3	4	5	4	21	3	3	4	5	15	3	3	3	4	3	16
4	4	5	3	5	4	21	3	4	5	4	3	19	4	5	5	5	4	23	4	4	4	5	17	3	5	4	5	4	21
5	5	5	5	4	4	23	3	5	5	5	4	22	5	5	4	5	5	24	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25
6	5	5	5	5	3	23	5	5	3	3	5	21	5	4	5	3	5	22	5	5	5	5	20	5	5	4	5	5	24
7	5	5	3	5	5	23	2	3	4	5	3	17	4	5	4	4	3	20	4	2	4	5	15	5	5	4	5	4	23
8	4	4	4	3	3	18	2	3	3	3	2	13	3	4	4	3	3	17	3	3	4	5	15	4	4	3	5	3	19

9	5	5	4	5	5	24	2	3	4	4	2	15	4	4	4	4	20	4	2	4	4	14	4	3	3	4	3	17	
10	5	4	4	5	3	21	5	5	4	4	4	22	5	4	4	4	21	4	5	4	4	17	5	5	5	5	5	25	
11	5	4	5	5	4	23	5	5	5	4	4	23	5	5	4	5	4	23	5	5	5	5	20	5	5	4	5	5	24
12	5	4	5	5	4	23	5	5	5	5	5	25	5	5	4	5	4	23	4	5	4	5	18	5	5	4	5	5	24
13	5	5	3	4	5	22	3	4	4	4	3	18	4	3	3	4	3	17	4	3	4	4	15	4	4	4	4	3	19
14	5	5	5	5	3	23	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25
15	5	5	5	3	5	23	5	5	2	3	5	20	5	5	3	2	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25
16	5	5	5	4	5	24	5	5	4	5	5	24	4	5	4	4	4	21	4	4	5	4	17	4	4	4	4	4	20
17	5	3	4	3	3	18	3	4	3	4	2	16	3	4	4	3	2	16	4	3	5	4	16	4	4	4	4	4	20
18	5	4	4	4	5	22	3	4	3	4	3	17	3	3	1	3	3	13	3	3	3	3	12	4	4	3	4	4	19
19	5	5	4	5	4	23	4	4	4	4	4	20	5	5	4	4	4	22	4	4	5	5	18	4	4	4	4	4	20
20	4	5	4	4	4	21	3	3	4	4	3	17	4	3	3	4	5	19	5	4	4	4	17	4	5	4	4	3	20
21	4	4	4	4	2	18	3	4	4	4	4	19	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20
22	5	5	5	4	3	22	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	5	4	5	5	19	5	5	5	5	5	25
23	5	5	5	5	2	22	4	5	5	4	4	22	5	5	3	5	5	23	5	5	2	5	17	5	5	5	5	2	22
24	5	5	5	3	5	23	4	4	4	4	4	20	4	3	3	4	3	17	5	5	5	5	20	4	4	4	4	4	20
25	5	4	4	5	4	22	5	4	5	5	5	24	5	5	4	5	5	24	4	5	4	5	18	5	5	5	5	5	25
26	5	4	5	5	3	22	5	4	5	3	4	21	5	4	4	5	5	23	4	4	4	5	17	5	5	4	5	5	24
27	5	5	4	4	4	22	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20
28	5	4	4	2	3	18	4	5	5	3	5	22	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25
29	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	4	4	3	5	4	20
30	5	5	4	4	3	21	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20
31	5	4	4	5	1	19	5	4	3	5	4	21	5	3	4	3	3	18	3	5	5	5	18	3	3	4	5	5	20
32	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25
33	5	5	5	5	3	23	4	5	4	5	5	23	4	5	5	4	5	23	5	4	5	5	19	4	4	5	4	5	22
34	5	5	3	5	2	20	3	5	3	3	5	19	5	5	5	3	5	23	3	4	5	3	15	4	5	5	5	5	24
35	5	4	4	4	2	19	4	5	4	4	4	21	4	5	5	4	4	22	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25
36	4	5	1	5	1	16	3	3	3	1	3	13	1	5	1	3	5	15	5	3	1	3	12	3	5	1	5	3	17
37	5	5	3	5	5	23	3	4	5	2	5	19	5	5	3	5	5	23	4	3	2	4	13	4	5	2	5	3	19
38	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	5	5	3	5	5	23	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25

39	5	5	2	5	1	18	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	5	5	3	23
40	4	4	4	3	3	18	4	4	4	3	4	19	4	4	4	4	4	20	5	5	5	3	18	4	5	4	5	4	22
41	4	3	3	5	4	19	4	4	3	4	4	19	3	4	3	3	3	16	4	3	4	4	15	4	4	4	4	4	20
42	5	5	5	5	5	25	1	4	5	5	2	17	5	5	4	5	5	24	5	1	4	5	15	5	5	2	5	4	21
43	5	5	5	4	5	24	5	5	5	4	5	24	5	5	5	5	5	25	5	5	5	4	19	5	5	4	5	4	23
44	5	4	3	2	3	17	4	3	3	3	3	16	5	5	4	3	4	21	4	4	4	5	17	5	5	5	5	3	23
45	4	4	4	4	3	19	2	3	4	3	3	15	4	4	3	4	4	19	4	2	4	4	14	4	4	3	4	4	19
46	5	3	4	5	3	20	4	4	4	3	4	19	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20
47	5	3	3	5	2	18	5	4	5	4	5	23	5	5	4	5	5	24	5	4	4	5	18	5	5	4	5	5	24
48	5	5	4	3	5	22	4	4	3	5	3	19	4	4	4	3	5	20	4	3	4	4	15	3	4	4	4	2	17
49	4	4	3	4	4	19	2	3	5	5	2	17	4	4	4	5	4	21	5	3	3	4	15	4	4	3	5	3	19
50	5	4	5	5	3	22	3	4	4	5	4	20	4	3	4	4	4	19	5	4	5	4	18	3	3	4	4	4	18
51	4	5	4	4	5	22	3	4	4	4	3	18	4	4	5	4	4	21	4	3	4	4	15	5	5	5	5	5	25
52	5	3	3	4	3	18	5	4	5	5	4	23	5	4	4	5	4	22	4	5	4	5	18	5	5	5	5	5	25
53	4	4	4	4	3	19	3	4	4	4	4	19	4	4	4	4	3	19	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20
54	5	4	3	4	5	21	4	4	5	4	3	20	4	5	5	5	4	23	4	4	5	4	17	5	5	5	5	4	24
55	4	4	3	4	4	19	2	2	4	4	2	14	3	4	4	4	2	17	4	2	4	3	13	4	3	2	4	4	17
56	4	4	4	5	3	20	5	5	5	4	4	23	5	4	4	5	4	22	4	5	4	4	17	5	5	4	5	5	24
57	5	4	4	5	3	21	4	4	5	5	4	22	5	4	4	5	4	22	4	4	4	5	17	5	5	4	5	5	24
58	5	5	5	5	1	21	3	5	5	5	4	22	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25
59	5	4	4	4	3	20	4	4	4	3	4	19	4	4	3	4	4	19	4	2	2	4	12	4	5	4	5	4	22
60	5	5	3	3	3	19	2	3	2	3	3	13	5	4	3	2	4	18	4	5	2	4	15	4	1	3	4	2	14
61	5	5	4	4	3	21	3	5	3	3	5	19	5	5	3	3	5	21	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25
62	4	3	3	5	4	19	4	5	4	4	4	21	4	5	5	4	4	22	4	4	5	4	17	5	5	5	5	3	23
63	5	4	4	4	2	19	3	4	5	2	5	19	5	5	4	5	5	24	4	5	4	5	18	4	5	4	5	4	22
64	5	5	5	5	3	23	5	4	5	5	5	24	5	4	4	5	5	23	4	4	4	4	16	5	5	4	5	5	24
65	5	4	5	5	3	22	5	4	5	4	5	23	5	4	4	5	5	23	5	5	5	4	19	4	4	4	4	4	20
66	5	5	4	4	4	22	4	4	3	3	3	17	5	3	3	3	4	18	4	4	4	5	17	5	5	4	5	5	24
67	5	5	5	5	5	25	2	4	4	3	3	16	4	5	4	4	4	21	3	4	5	3	15	5	5	4	5	4	23
68	5	5	4	4	4	22	3	4	3	3	5	18	4	4	4	3	4	19	4	4	5	4	17	4	4	5	3	5	21

69	5	5	4	4	2	20	5	5	4	4	4	22	4	5	5	4	3	21	5	5	4	5	19	4	4	3	5	5	21
70	5	5	5	5	3	23	4	5	4	5	5	23	4	5	5	4	5	23	5	5	5	5	20	5	5	5	5	3	23
71	5	5	3	5	5	23	3	4	3	3	5	18	5	4	4	3	5	21	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25
72	5	5	5	3	5	23	5	4	5	5	5	24	5	4	4	5	5	23	4	4	4	4	16	5	5	4	5	5	24
73	5	4	4	5	4	22	4	5	5	4	4	22	5	5	3	5	5	23	4	4	4	4	16	4	4	5	4	5	22

Lampiran 4 : Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Investasi (X1)

		Correlations					
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1_Total
X1.1	Pearson Correlation	1	.618**	.105	.158	.206	.631**
	Sig. (2-tailed)		.000	.379	.182	.080	.000
	N	73	73	73	73	73	73
X1.2	Pearson Correlation	.618**	1	.371**	.194	.382**	.780**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.099	.001	.000
	N	73	73	73	73	73	73
X1.3	Pearson Correlation	.105	.371**	1	.355**	.159	.582**
	Sig. (2-tailed)	.379	.001		.002	.180	.000
	N	73	73	73	73	73	73
X1.4	Pearson Correlation	.158	.194	.355**	1	.153	.528**
	Sig. (2-tailed)	.182	.099	.002		.197	.000
	N	73	73	73	91	73	73
X1.5	Pearson Correlation	.206	.382**	.159	.153	1	.681**
	Sig. (2-tailed)	.080	.001	.180	.197		.000
	N	73	73	73	73	73	73
X1_Total	Pearson Correlation	.631**	.780**	.582**	.528**	.681**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	73	73	73	73	73	73

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 5 : Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Investasi(X2)

		Correlations					
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2_Total
X2.1	Pearson Correlation	1	.610**	.271*	.257*	.653**	.816**
	Sig. (2-tailed)		.000	.020	.028	.000	.000
	N	73	73	73	73	73	73
X2.2	Pearson Correlation	.610**	1	.242*	.243*	.658**	.764**
	Sig. (2-tailed)	.000		.039	.038	.000	.000
	N	73	73	73	73	73	73
X2.3	Pearson Correlation	.271*	.242*	1	.433**	.237*	.604**
	Sig. (2-tailed)	.020	.039		.000	.044	.000
	N	73	73	73	73	73	73
X2.4	Pearson Correlation	.257*	.243*	.433**	1	.113	.573**
	Sig. (2-tailed)						
	N	73	73	73	73	73	73

	Sig. (2-tailed)	.028	.038	.000		.342	.000
	N	73	73	73	73	73	73
X2.5	Pearson Correlation	.653**	.658**	.237*	.113	1	.764**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.044	.342		.000
	N	73	73	73	73	73	73
X2_Total	Pearson Correlation	.816**	.764**	.604**	.573**	.764**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	73	73	73	73	73	73

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 6 : Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Pasar Modal (X3)

		Correlations					
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3_Total
X3.1	Pearson Correlation	1	.207	.321**	.388**	.503**	.704**
	Sig. (2-tailed)		.079	.006	.001	.000	.000
	N	73	73	73	73	73	73
X3.2	Pearson Correlation	.207	1	.317**	.305**	.452**	.648**
	Sig. (2-tailed)	.079		.006	.009	.000	.000
	N	73	73	73	73	73	73
X3.3	Pearson Correlation	.321**	.317**	1	.340**	.154	.641**
	Sig. (2-tailed)	.006	.006		.003	.194	.000
	N	73	73	73	73	73	73
X3.4	Pearson Correlation	.388**	.305**	.340**	1	.344**	.710**
	Sig. (2-tailed)	.001	.009	.003		.003	.000
	N	73	73	73	73	73	73
X3.5	Pearson Correlation	.503**	.452**	.154	.344**	1	.708**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.194	.003		.000
	N	73	73	73	73	73	73
X3_Total	Pearson Correlation	.704**	.648**	.641**	.710**	.708**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	73	73	73	73	73	73

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 7: Hasil Uji Validitas Variabel Minat Investasi (Y)

		Correlations				
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y_Total
Y1	Pearson Correlation	1	.385**	.225	.351**	.637**
	Sig. (2-tailed)		.001	.056	.002	.000
	N	73	73	73	73	73
Y2	Pearson Correlation	.385**	1	.415**	.364**	.813**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.002	.000
	N	73	73	73	73	73
Y3	Pearson Correlation	.225	.415**	1	.279*	.713**
	Sig. (2-tailed)	.056	.000		.017	.000
	N	73	73	73	73	73
Y4	Pearson Correlation	.351**	.364**	.279*	1	.654**
	Sig. (2-tailed)	.002	.002	.017		.000
	N	73	73	73	73	73
Y_Total	Pearson Correlation	.637**	.813**	.713**	.654**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	73	73	73	73	73

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 8 : Hasil Uji Validitas Variabel Teknologi Informasi (Z)

		Correlations					
		Z1	Z2	Z3	Z4	Z5	Z_Total
Z1	Pearson Correlation	1	.631**	.499**	.568**	.421**	.811**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	73	73	73	73	73	73
Z2	Pearson Correlation	.631**	1	.410**	.685**	.395**	.810**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.001	.000
	N	73	73	73	73	73	73
Z3	Pearson Correlation	.499**	.410**	1	.189	.422**	.724**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.108	.000	.000
	N	73	73	73	73	73	73
Z4	Pearson Correlation	.568**	.685**	.189	1	.290*	.662**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.108		.013	.000
	N	73	73	73	73	73	73

Z5	Pearson Correlation	.421**	.395**	.422**	.290*	1	.717**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.013		.000
	N	73	73	73	73	73	73
Z_Total	Pearson Correlation	.811**	.810**	.724**	.662**	.717**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	73	73	73	73	73	73

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 9 : Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengetahuan Investasi (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.624	5

Lampiran 10 : Hasil Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Investasi (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.744	5

Lampiran 11 : Hasil Uji Reliabilitas Variabel Literasi Pasar Modal (X3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.711	5

Lampiran 12 : Hasil Uji Reliabilitas Variabel Minat Investasi (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.661	4

Lampiran 13 : Hasil Uji Reliabilitas Variabel Teknologi Informasi (Z)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.785	5

Lampiran 14 : Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		73	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.55380180	
Most Extreme Differences	Absolute	.073	
	Positive	.059	
	Negative	-.073	
Test Statistic		.073	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.808 ^e	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.690
		Upper Bound	.927

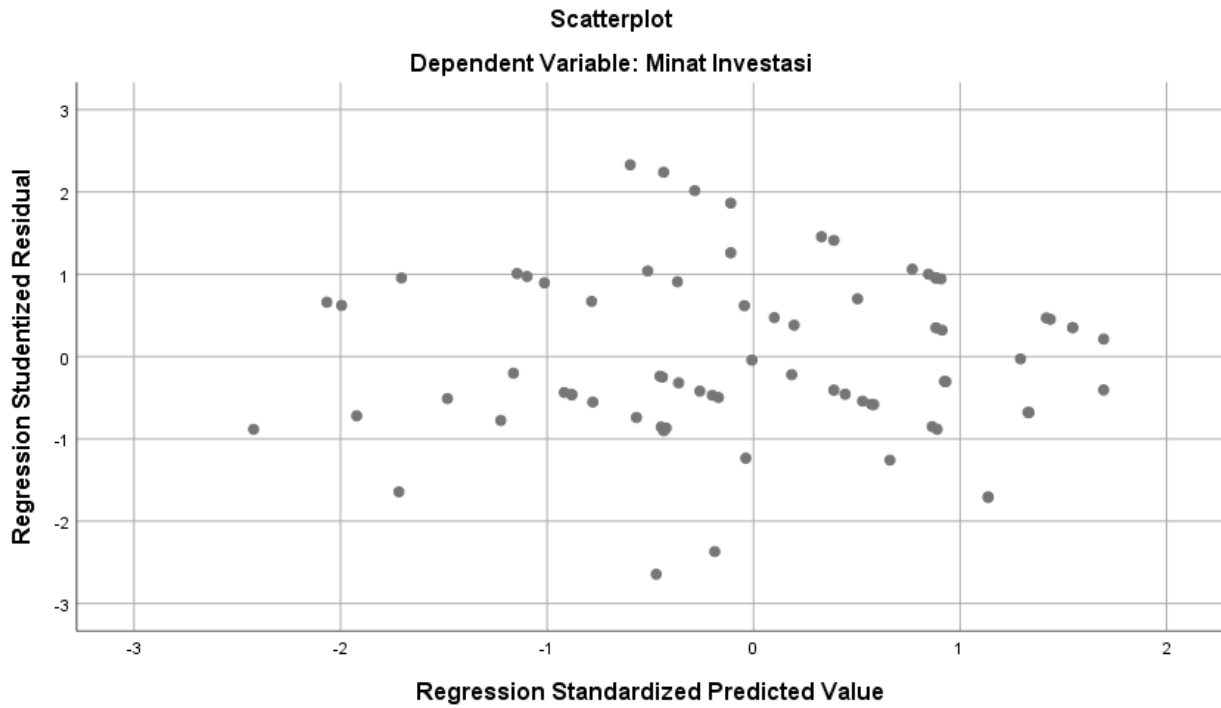
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 15 : Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a	
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pengetahuan Investasi	.850	1.176
	Motivasi Investasi	.389	2.569
	Literasi Pasar Modal	.441	2.265
	Teknologi Informasi	.543	1.843

- a. Dependent Variable: Minat Investasi

Lampiran 16: Hasil Uji Heterokedastisitas



Lampiran 17 : Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.857	2.088		3.284	.002		
	Pengetahuan Investasi	-.045	.081	-.054	-.559	.578	.851	1.176
	Motivasi Investasi	.384	.094	.544	4.068	.000	.437	2.289
	Literasi Pasar Modal	.165	.106	.196	1.548	.126	.489	2.046

a. Dependent Variable: Minat Investasi

Lampiran 18 : Hasil Analisis Regresi Moderasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	17.940	17.557		1.022	.311
	Pengetahuan Investasi	-.793	.685	-.933	-1.157	.251
	Motivasi Investasi	.927	.806	1.312	1.150	.254
	Literasi Pasar Modal	-.382	1.062	-.454	-.360	.720
	Teknologi Informasi	-.360	.829	-.438	-.434	.666
	Pengetahuan Investasi*Teknologi Informasi	.035	.032	1.359	1.093	.278
	Motivasi Investasi*Teknologi Informasi	-.029	.037	-1.401	-.774	.442
	Literasi Pasar Modal*Teknologi Informasi	.021	.051	.957	.414	.680

a. Dependent Variable: Minat Investasi

Lampiran 19 : Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	3.284	.002
	Pengetahuan Investasi	-.559	.578
	Motivasi Investasi	4.068	.000
	Literasi Pasar Modal	1.548	.126

Lampiran 20: Hasil Uji Parsial dengan Moderasi

Coefficients^a

Model		t	Sig.
	Pengetahuan Investasi*Teknologi Informasi	1.093	.278
	Motivasi Investasi*Teknologi Informasi	-.774	.442
	Literasi Pasar Modal*Teknologi Informasi	.414	.680